

**KEEFEKTIFAN STRATEGI REAP
(READING, ENCODING, ANNOTATING, PONDERING)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
Novella Cathlin
09201241010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan
telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Agustus 2013
Pembimbing I

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
NIP 196 30302 199001 1001

Yogyakarta, 5 September 2013
Pembimbing II


St. Nurbaya, M.Si, M.Hum.
NIP 19640406 199003 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 September 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M.Hum.	Ketua Penguji		9 Oktober 2013
St. Nurbaya, M.Si, M.Hum.	Sekretaris Penguji		9 Oktober 2013
Hartono, M.Hum	Penguji Utama		25 September 2013
Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.	Penguji Pendamping		26 September 2013

Yogyakarta, 10 Oktober 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Novella Cathlin

NIM : 09201241010

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

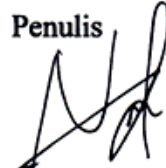
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 5 September 2013

Penulis



Novella Cathlin

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat saya selesaikan dengan cukup lancar.

Penulisan skripsi ini dapat selesai karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sampaikan terima kasih kepada Dekan FBS, Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. Saya sampaikan terima kasih pula kepada Dr. Kastam Syamsi, M.Ed. dan St. Nurbaya, M.Si, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan disela-sela kesibukannya.

Selain itu, saya sampaikan terima kasih kepada pihak sekolah, Drs. Tri Sugiharto selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, yang telah memberikan izin penelitian di SMA 1 Kalasan. Saya sampaikan terimakasih pula kepada Sri Endang Sugiyanti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dan mengarahkan selama proses penelitian. Kepada siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan khususnya kelas XI IPA 1 dan XI IPA 4, terima kasih atas kerjasamanya selama penelitian ini.

Terima kasih saya sampaikan kepada keluarga besar PBSI angkatan 2009 khususnya kelas K atas kebersamaan, bantuan, dan dorongan semangat selama ini. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan dan balasan dari Allah Swt. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana mestinya.

Penulis,
Novella Cathlin

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya,
Daru Murdiyana (Bapak) dan Heni Arwanti (Ibu)
yang selama ini selalu mendoakan keberhasilan saya,
mendukung, dan memberikan bantuan yang begitu besar terhadap saya.

MOTTO

Hanya karena suatu hal tak berjalan seperti yang kau rencanakan, tak berarti hal itu tak berguna. (Thomas A. Edison)

Kamu tidak akan pernah bisa mengarungi samudra, kecuali jika kamu memiliki keberanian untuk kehilangan sinyal dari pantai. (Christopher Columbus)

Kita membutuhkan seseorang yang bisa meraih bintang, tetapi juga yang tak pernah lupa menapakkan kakinya kembali ke tanah (Theodore Roosevelt)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Membaca Pemahaman.....	7
1. Keterampilan Membaca.....	7
2. Tujuan Membaca.....	8
3. Aspek-aspek Membaca.....	10
4. Jenis Membaca.....	11
5. Membaca Pemahaman.....	12
B. Strategi Pembelajaran Membaca.....	15
C. Strategi REAP.....	18
D. Kajian Hasil Penelitian.....	21

E. Kerangka Pikir.....	22
F. Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
E. Tempat dan waktu Penelitian.....	28
F. Prosedur Penelitian	
1. Sebelum Eksperimen.....	28
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	29
3. Setelah Eksperimen	31
G. Pengumpulan Data	
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
2. Validitas Instrumen.....	32
3. Reliabilitas Instrumen.....	34
H. Teknik Pengumpulan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	35
J. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	39
1. Deskripsi Data Penelitian.....	39
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kont.....	39
b. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	42
c. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	43
d. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	46
e. Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok	

Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
2. Uji Prasyarat Analisis	
a. Uji Normalitas Sebaran Data	49
b. Uji Homogenitas Varian	50
3. Analisis Data	
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	51
b. Uji-t Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	54
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	55
4. Hasil Uji Hipotesis	
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	58
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	59
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Kondisi Awal (<i>Pretest</i>) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	61
2. Deskripsi Kondisi Akhir (<i>Posttest</i>) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	62
3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi REAP dan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi REAP	63
4. Keefektifan Penggunaan Strategi REAP pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.....	66

BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	72
B. Implikasi	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian.....	26
Tabel 2 : Jadwal Pelaksanaan Perlakuan.....	31
Tabel 3 : Tingkat Keandalan Korelasi.....	34
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	40
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	42
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	44
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	46
Tabel 8 : Perbandingan Data Statistik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 9 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman.....	49
Tabel 10 : Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman.....	50
Tabel 11 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 12 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 13 : Perbandingan Data Statistik <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 14 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	53
Tabel 15 : Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	54

Tabel 16: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	55
Tabel 17: Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	58
Tabel 20: Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	60

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Bagan Kerangka Teori Keefektifan Strategi REAP.....	23
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	41
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	43
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	45
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 2 : Hasil Uji Coba Instrumen.....	129
Lampiran 3 : Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	142
Lampiran 4 : Distribusi Frekuensi.....	143
Lampiran 5 : Uji Normalitas Sebaran Data	147
Lampiran 6 : Uji Homogenitas Varians	149
Lampiran 7 : Uji-t Antarkelompok Perlakuan	151
Lampiran 8 : Uji-t Sampel Berhubungan	153
Lampiran 9 : Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	155
Lampiran 10 : Dokumentasi Penelitian.....	163
Lampiran 11 : Surat-surat Izin Penelitian.....	165

**KEEFEKTIFAN STRATEGI REAP
(READING, ENCODING, ANNOTATING, PONDERING)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN**

Oleh: Novella Cathlin

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan, dan (2) untuk membuktikan keefektifan strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Variabel yang digunakan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan strategi REAP merupakan variabel bebas sedangkan kemampuan siswa membaca pemahaman merupakan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kertas undian. Sampel yang diperoleh kelas XI IPA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yaitu tes membaca pemahaman yang berbentuk pilihan ganda. Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varian data penelitian homogen. Setelah diketahui hasil *pretest* dan *posttest* kelompok tersebut normal dan homogen, dilakukan uji beda dengan menggunakan uji-t.

Hasil uji-t skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,083 > 2,021$) dengan db 54 dan nilai p sebesar 0,042. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor rata-rata kelompok kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,85, sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 2,15. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP, 2) pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

Kata kunci: membaca pemahaman, strategi REAP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat hal tersebut sangat erat kaitannya dan saling berkesinambungan. Arrsa (2011) mengemukakan bahwa berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006, masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%).

Membaca menjadi hal yang penting dalam kehidupan masyarakat yang kian kompleks. Setiap orang tidak bisa terlepas dari kegiatan membaca, baik sebagai pelajar maupun masyarakat umum. Sebagai seorang pelajar, sering kali dihadapkan pada tugas yang membutuhkan banyak referensi. Kegiatan membaca tidak dapat dihindari dalam kegiatan sehari-hari. Selain untuk memperoleh informasi, membaca juga dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk mengisi waktu luang.

Masyarakat yang gemar membaca dapat meningkatkan wawasan yang dimiliki untuk menghadapi perkembangan zaman. Meskipun banyak informasi yang dapat ditemukan melalui media lain seperti televisi ataupun radio, membaca masih memegang peranan yang penting.

Selanjutnya Johnson dan Person (via Zuchdi, 2008: 23) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman membaca. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berada dalam diri dan yang diluar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor dari luar yang memengaruhi pemahaman membaca yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor-faktor tersebut saling berkaitan.

Pembelajaran membaca di sekolah masih menggunakan strategi yang konvensional. Sejauh ini strategi yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk menyampaikan materi membaca hanya sebatas memberikan bacaan dan menjawab soal yang ada. Guru masih dominan menguasai proses belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, tidak mengherankan lagi jika siswa merasa jenuh ketika pelajaran Bahasa Indonesia terutama ketika ditugaskan untuk membaca. Sebaiknya seorang guru mampu membuat pembelajaran yang diampunya menjadi

lebih menarik dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sekarang ini telah banyak berkembang. Alangkah baiknya jika mencoba untuk menggunakan strategi yang lain dan lebih menarik guna meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman siswa. Menurut Eanet dan Manzo (dalam Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289) strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) didesain untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu pembaca untuk membuat ide penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP melibatkan pembaca ke dalam ide yang dikemukakan oleh penulis di dalam bacaan. Strategi REAP ini terdiri atas empat tahap, yaitu membaca, memberikan kode, memberikan komentar, dan merenungkan kritik. REAP dapat digunakan untuk mendorong siswa menjadi lebih cermat, kritis, dan kreatif.

Untuk mengetahui keefektifan strategi REAP maka akan diuji dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan. Alasan dilakukan penelitian di sekolah ini adalah belum adanya penelitian mengenai membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP yang dilakukan di sekolah ini. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Selanjutnya diambil sampel kelas yang akan dijadikan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji keefektifan strategi REAP untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman yang ada di sekolah belum berjalan secara maksimal.
2. Kurangnya minat baca siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman di sekolah.
3. Masih banyak guru yang menggunakan strategi konvensional dalam pembelajaran membaca pemahaman.
4. Teknik REAP belum pernah diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Kalasan sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai pengaruh yang ditimbulkan akibat penerapan teknik ini.
5. Belum diketahui keefektifan strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya berbagai keterbatasan penulis dalam melakukan pengumpulan informasi, maka permasalahan dibatasi pada bagaimana keefektifan strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan?
2. Apakah strategi REAP efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. membuktikan apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan, dan
2. menguji keefektifan strategi REAP dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi REAP.

2. Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah, dan peneliti dalam pemanfaatan strategi pembelajaran dalam membaca pemahaman.

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan strategi pembelajaran membaca pemahaman.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada kajian teori ini menjelaskan beberapa teori yang mendukung penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas mengenai penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

A. Membaca Pemahaman

1. Keterampilan Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan empat aspek kebahasaan yang harus dimiliki. Menurut Soedarso (2010: 4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Wiryodijoyo (1989: 1) menyatakan bahwa membaca adalah salah satu cara untuk berkomunikasi dengan orang lain, juga kepada diri sendiri. Selain itu, Tarigan (2008: 7) juga mengemukakan mengenai pengertian membaca. Membaca menurut Tarigan adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui jika membaca menurut Tarigan lebih menekankan pada proses pemerolehan pesan. Akan tetapi menurut Wiryodijoyo (1989), konsep membaca lebih rumit karena melibatkan semua aspek keterampilan.

Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks berarti dalam proses membaca melibatkan faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat,

motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal dapat berupa sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi, 2008: 13). Membaca menurut Frank Smith (dalam Zuchdi, 2008: 21) merupakan proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca.

Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks (Iskandarwassid & Sunendar, 2011: 246). Selain menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental selama membaca. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemerolehan pesan yang melibatkan semua aspek keterampilan di dalamnya. Aspek keterampilan yang terlibat berupa kemampuan mengingat, berpikir, menafsirkan, menghayati, menganalisis, mempertimbangkan, dan memecahkan masalah.

2. Tujuan Membaca

Membaca bertujuan untuk menangkap maksud dari sebuah tulisan. Ketika telah menangkap maksud tersebut, maka tujuan membaca dapat berkembang sebagai sarana untuk mencari dan memperoleh pengetahuan dan wawasan. Orang yang mempunyai tujuan ketika sedang membaca akan lebih mampu memahami bacaan dibandingkan dengan orang yang membaca tanpa memiliki tujuan. Nurgiyantoro (2012: 369) menyebutkan terdapat banyak tujuan orang membaca, misalnya

karena ingin memperoleh pengetahuan, memperoleh hiburan, menyenangkan hati, dan lain-lain.

Anderson (dalam Tarigan, 2008: 9-11) mengemukakan beberapa tujuan membaca antara lain:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca tersebut bertujuan untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan telah dilakukan oleh sang tokoh, untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan. Untuk menemukan ide pokok bacaan dengan membaca halaman demi halaman.
- c. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca tersebut bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian-bagian cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi (*reading for inference*). Pembaca diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca jenis ini bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.
- f. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Jenis membaca tersebut bertujuan menemukan suatu keberhasilan berdasarkan

ukuran-ukuran tertentu. Membaca jenis ini memerlukan ketelitian dengan membandingkan dan mengujinya kembali.

- g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*). Tujuan membaca tersebut adalah untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan atau persamaan dua hal atau lebih.

Tujuan membaca juga dikemukakan oleh Paul D. Leedy (dalam Soedarso, 2002: 120) yang menyatakan bahwa membaca mempunyai beberapa tujuan, yaitu (1) untuk mengerti ide pokoknya, (2) meningkatkan kekayaan pengetahuan umum, (3) untuk memahami fakta dan detail khusus, (4) untuk memecahkan suatu masalah, (5) untuk membentuk opini, (6) untuk apresiasi pandangan orang lain, (7) untuk menambah perbendaharaan kata, dan (8) untuk mendapatkan informasi tentang apa yang terjadi di dunia.

Berdasarkan beberapa tujuan membaca tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk mengetahui informasi yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca baik untuk memperbaharui informasi yang telah dimiliki atau memperoleh informasi dan pengetahuan yang baru.

3. Aspek-aspek Membaca

Broughton (dalam Tarigan, 2008: 12-13) menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting yang memengaruhi kemampuan dalam membaca. Hal ini dikarenakan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.

Keterampilan yang bersifat mekanis merupakan aspek pertama yang memengaruhi kemampuan dalam membaca. Keterampilan yang bersifat mekanis

ini dianggap sebagai urutan yang paling rendah. Aspek ini terdiri dari pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca ke taraf lambat.

Aspek yang kedua yaitu keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan ini berada pada urutan yang paling tinggi. Terdapat empat aspek yang termasuk dalam aspek keterampilan yang bersifat pemahaman, yaitu memahami pengertian yang sederhana, memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel sehingga mudah untuk disesuaikan dengan keadaan.

4. Jenis Membaca

Terdapat dua jenis membaca yang erat hubungannya dengan aspek-aspek membaca yang telah disebutkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan dalam keterampilan mekanis jenis membaca yang sesuai adalah membaca nyaring. Sedangkan untuk keterampilan membaca pemahaman yang paling erat kaitannya adalah dengan membaca dalam hati.

Lebih jelasnya lagi, pada dasarnya membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif. Membaca ekstensif terdiri dari tiga jenis, yaitu membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal.

Dalam membaca intensif dapat dibagi atas membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa. Membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide termasuk dalam bagian membaca telaah isi, sedangkan membaca bahasa asing dan membaca bahasa sastra termasuk ke dalam membaca telaah

bahasa (Tarigan, 2008: 13). Dalam penelitian ini yang akan dipelajari adalah membaca pemahaman.

5. Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 58) bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Bormouth melalui Zuchdi, 2008: 22). Johnson dan Person (melalui Zuchdi, 2008: 23) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman membaca. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor yang berada dalam diri dan yang diluar pembaca. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor dari luar yang memengaruhi yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan

bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb). Semua faktor-faktor tersebut saling berkaitan. Golinkoff (melalui Zuchdi, 2008: 22) menyatakan bahwa ada tiga komponen utama dalam membaca pemahaman, yaitu pengodean kembali, pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas.

Berdasarkan definisi di atas, terdapat dua pandangan mengenai membaca pemahaman. Tarigan lebih menekankan pada bacaan yang terkait dengan sastra. Di sisi lain, Bormouth lebih luas dalam mendefinisikan membaca pemahaman yaitu mengenai bahasa tertulis, baik fiksi maupun bukan.

b. Tingkat Pemahaman Membaca

Menurut Carroll (dalam Zuchdi, 2008: 102) terdapat tiga kemampuan dasar bagi komprehensi membaca, yaitu kognisi, komprehensi membaca, dan keterampilan membaca. Untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman sendiri menggunakan Taksonomi Barret. Thomas C. Barrett (dalam Supriyono, 2008: 1-5) menyatakan bahwa Taksonomi Barret lebih menekankan pada keterampilan memahami bacaan yang terdiri dari pemahaman isi dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Taksonomi Barret memiliki lima kategori,

yaitu pemahaman literal, reorganisasi, pemahaman inferensial, evaluasi, dan apresiasi (Supriyono, 2008: 1-5)

1) Pemahaman Literal

Tahap pemahaman literal lebih memfokuskan untuk memahami ide atau informasi yang secara jelas tercantum dalam bacaan. Pemahaman literal merupakan tingkat pemahaman yang paling rendah. Dalam tahapan ini ditekankan mengenai pokok pikiran maupun informasi yang disampaikan secara langsung.

2) Reorganisasi

Pada tahap reorganisasi lebih menekankan pada analisis, sintesis atau menyusun ide dan informasi yang terdapat dalam bacaan. Dalam tahapan ini sangat diperlukan kemampuan untuk menerjemahkan informasi yang terdapat di dalam bacaan.

3) Pemahaman Inferensial

Pemahaman inferensial pada dasarnya menekankan kepada kemampuan untuk membuat kesimpulan secara mendalam mengenai pemahaman makna yang terdapat dalam bacaan melalui proses berpikir yang baik berdasarkan intuisi dan imajinasi.

4) Evaluasi

Dengan evaluasi diharapkan mampu membuat penilaian dan berpendapat mengenai isi bacaan. Evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan ide-ide dan informasi yang terdapat di dalam bacaan. Dalam membuat penilaian ini menggunakan pengalaman, pengetahuan, kriteria, dan nilai-nilai yang telah dimiliki atau berdasarkan sumber-sumber informasi lain.

5) Apresiasi

Tahap terakhir ini difokuskan untuk memberikan apresiasi terhadap maksud penulis yang terdapat dalam bacaan. Apresiasi yang dilakukan dapat berupa apresiasi secara emosi, sensitive terhadap estetika, dan memberikan nilai-nilai terhadap bacaan dalam hal psikologis maupun artistik.

B. Strategi Pembelajaran Membaca

Dalam konteks pembelajaran, Gagne (dalam Iskandarwassid & Sunendar, 2011: 3) menyatakan bahwa strategi merupakan kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis dan memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat alat yang berguna secara aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing (Iskandarwassid & Sunendar, 2011: 3).

Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pembelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran tertentu. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang sesuai dengan materi dan tujuan yang akan dicapai (Haningsih, 2013: 19). Pengertian hampir serupa juga dikemukakan oleh Sanjaya (2012: 126) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pola keterampilan pembelajaran yang dipilih oleh dosen atau pelajar untuk melaksanakan program keterampilan berbahasa Indonesia. Program tersebut dirancang untuk menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas mental dan intelektual secara optimal untuk mencapai tujuan keterampilan berbahasa Indonesia yang terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Iskandarwassid & Sunendar, 2011: 9).

Tierney, Readence, & Dishner (1990) menyebutkan beberapa strategi yang digunakan dalam pembelajaran membaca. Strategi tersebut antara lain strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*), PRep (*PreReading Plan*), QAR (*Question, Answer, Relationship*), GIST (*Generating Interactions between Schemata and Text*), dan ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*).

Strategi REAP didesain untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu pembaca untuk membuat ide penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri. Selain itu, strategi REAP juga untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai salah satu bantuan untuk pembelajaran selanjutnya dan mengingat kembali ide-ide yang mereka peroleh melalui membaca (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289).

Strategi Prep (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 39) merupakan strategi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada pembaca untuk menemukan gagasan yang ada dalam bacaan dan memperluas bacaan tersebut serta mengevaluasinya dan menyediakan suatu prosedur untuk mengukur pengetahuan pembaca sebelum membaca mengenai suatu topik khusus serta menentukan tingkat penguasaan bahasa pembaca dalam mengungkapkan gagasan. Strategi QAR merupakan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai pemahaman dengan cara yang sistematis (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 61).

Strategi GIST (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 67) merupakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami inti dari paragraf dengan membaca kalimat demi kalimat. Strategi GIST adalah strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa untuk menulis ringkasan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka. Strategi ECOLA difokuskan pada kegiatan yang berguna untuk membangun kemampuan alamiah membaca dan kebutuhan memonitor untuk memastikan bahwa interpretasi pembaca terhadap bacaan tepat (Tierney, Readence, &

Dishner, 1990: 154). Strategi yang telah disebutkan di atas mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Langkah-langkah yang ada di dalam setiap strategi juga berbeda.

C. Strategi REAP(*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*)

Menurut Eanet dan Manzo (dalam Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289), strategi REAP didesain untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu pembaca untuk membuat ide penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri. Selain itu, strategi REAP juga untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai salah satu bantuan untuk pembelajaran selanjutnya dan mengingat kembali ide-ide yang mereka peroleh melalui membaca.

Dengan menggunakan strategi REAP pembaca dapat memahami ide dari bacaan yang telah mereka baca. REAP dinyatakan sebagai alternatif untuk mengendalikan aktivitas membaca dan mengarahkan kepada langkah-langkah dalam membaca. Secara khusus, strategi REAP dapat melibatkan pembaca secara aktif di dalam ide penulis yang telah ada di dalam teks. Tujuan dari strategi ini bagi pembaca adalah untuk mengomunikasikan ide-ide yang terdapat di dalam bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pembaca dapat memahami teks secara mendalam sehingga dapat meningkatkan pemaknaan dalam pengolahan ide-ide penulis (Tierney, Readence,&Dishner, 1990: 289)

Dalam strategi REAP, selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap bacaan, strategi ini juga dapat digunakan untuk

meningkatkan kemampuan menulis siswa. Ini dikarenakan dalam strategi REAP, menulis digunakan sebagai sarana untuk menerjemahkan ide penulis ke dalam kata-kata pembaca sendiri.

Tierney, Readence, & Dishner (1990: 289) menyatakan bahwa strategi REAP merupakan strategi yang dirancang untuk siswa SMP hingga perguruan tinggi. REAP juga dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam kelompok atau bisa diadaptasi menjadi metode pembelajaran secara individu.

Strategi REAP mempunyai empat tahapan, yaitu:

a. *R-Reading*

Pada tahap pertama ini dengan membaca, pembaca diharapkan dapat menentukan ide apa yang diungkapkan oleh penulis. Pada tahap membaca, siswa membaca untuk menemukan ide dari penulis. Siswa diberikan waktu untuk membaca teks yang telah disediakan.

b. *E-Encoding*

Tahap kedua merupakan tahap dimana siswa memberikan kode terhadap ide-ide penulis untuk diubah ke dalam kata-kata sendiri. Para siswa harus mengambil apa yang mereka telah baca dan menempatkannya ke dalam kata-kata sendiri.

c. *A-Annotating*

Pada tahap ketiga ini dilakukan dengan menganotasi ide-ide dalam tulisan untuk diri sendiri atau dibagikan kepada orang lain. Siswa melihat ide utama dan pesan penulis dengan menulis pernyataan yang merangkum poin penting.

d. *P-Pondering*

Pada tahap terakhir ini siswa merenungkan kembali isi bacaan dan menyampaikan kritikan yang sesuai dengan bacaan yang telah dibaca (Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289)

Pada dasarnya hal yang paling utama dalam strategi REAP adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk menulis anotasi. Karenanya diskusi strategi REAP adalah mengenai penulisan anotasi, mengajarkan siswa menulis catatan, dan merenungkan pentingnya anotasi.

Menulis anotasi membuat seorang pembaca berinteraksi dengan ide penulis untuk merangkai menjadi kalimat mereka sendiri dan menulisnya. Eanet dan Manzo (dalam Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 290) menyampaikan beberapa jenis anotasi yang bisa digunakan siswa. Anotasi tersebut yaitu anotasi asumsi awal, anotasi ringkasan, anotasi tesis, pertanyaan, anotasi bertujuan, anotasi motivasi, dan anotasi yang mengkritik.

Eanet dan Manzo (dalam Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 292-293) merekomendasikan empat langkah untuk mengajarkan siswa menulis catatan.

1) mengenalkan dan mendefinisikan

Pada tahapan ini, guru meminta siswa untuk membaca teks kemudian menuliskan ringkasan dalam sebuah catatan. Melalui bertanya dan diskusi, guru mengkondisikan siswa mengenai bagaimana melengkapi catatan berkaitan dengan bacaan yang dipilih. Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil agar siswa dapat bekerja secara bersama-sama.

2) membedakan

Seperti langkah sebelumnya, siswa membaca pilihan bacaan yang lain. Namun, pada tahapan ini guru menyajikan beberapa catatan kepada siswa. Jumlah yang disarankan adalah tiga dan salah satunya merupakan catatan yang baik, sedangkan yang lainnya merupakan catatan yang kurang tepat. Siswa diharuskan memilih catatan yang tepat dan disertai alasan mengapa mereka memilih catatan tersebut, langkah ini juga dilakukan di dalam kelompok.

3) merancang proses

Pada langkah ini siswa membaca bacaan yang ketiga. Guru memberikan contoh mengenai bagaimana menuliskan catatan ringkasan secara efektif. Guru harus menunjukkan kepada siswa bagaimana hubungan antara ide-ide besar, sehingga siswa dapat menulis penjelasan yang meyakinkan.

4) mempraktekkan

Langkah ini memiliki dua tahapan. Pertama siswa membaca teks baru dan secara individu menuliskan sebuah catatan. Kemudian membentuk kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang siswa. Siswa mengembangkan catatan ringkasan tersebut sebaik mungkin dan dapat menggunakan pengalaman tiap individu untuk berinteraksi antar anggota kelompok. Setelah selesai, semua kelompok kemudian membandingkan, membahas, dan mengevaluasi hasil akhir kelompok.

D. Kajian Hasil Penelitian

Kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dari Fifin Dwi Aryani yang berjudul *Keefektifan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu* yang dilakukan pada tahun 2007. Persamaan yang

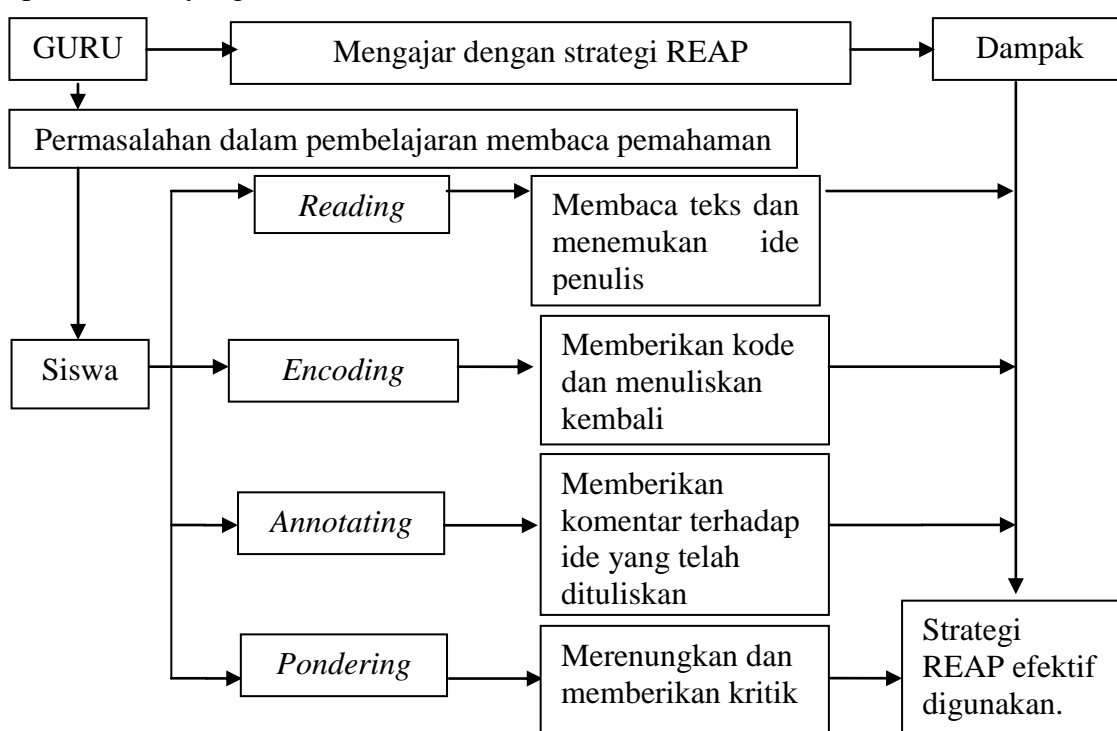
dimiliki penelitian ini adalah kesamaan dalam hal yang diteliti yaitu kemampuan membaca pemahaman dan penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Sedangkan perbedaannya terdapat pada strategi yang digunakan pada kelompok kelas eksperimen yaitu penelitian ini menggunakan strategi REAP sedang pada penelitian terdahulu menggunakan metode *KWL*.

2. Penelitian dari Riyadi yang berjudul *Keefektifan Teknik Herringbone dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Imogiri* yang dilakukan pada tahun 2010. Persamaan yang dimiliki penelitian ini adalah kesamaan dalam hal yang diteliti yaitu kemampuan membaca pemahaman dan penelitian tersebut merupakan penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control. Sedangkan perbedaannya terdapat pada strategi yang digunakan pada kelompok kelas eksperimen yaitu penelitian ini menggunakan strategi REAP sedang pada penelitian terdahulu menggunakan metode Herringbone.

E. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi REAP. Penggunaan strategi ini diharapkan menjadi salah satu strategi yang dapat dijadikan alternatif ketika pembelajaran membaca pemahaman. Tujuan dari strategi REAP ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

Penerapan strategi REAP dalam penelitian ini dikarenakan beberapa alasan. Pertama, strategi ini terdiri dari beberapa langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk memudahkan siswa memahami isi bacaan. Kedua, strategi REAP dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Alasan terakhir adalah strategi REAP dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik secara kreatif.



Gambar 1: **Bagan Kerangka Teori Keefektifan Strategi REAP**

Strategi REAP terdiri dari beberapa langkah pada tahap membaca, siswa membaca untuk menemukan ide dari penulis. Siswa diberikan waktu untuk membaca teks yang telah disediakan. *Encoding* merupakan tahap dimana siswa memberikan kode terhadap ide-ide penulis dan merubah ke dalam kata-kata sendiri. Tahap ketiga siswa memberikan komentar terhadap ide yang telah didapat pada tulisan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk teman satu mejanya. Pada

tahap terakhir ini siswa merenungkan kembali isi bacaan dan menyampaikan kritikan yang sesuai dengan bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut, strategi REAP dapat dijadikan alternatif yang baik dalam pembelajaran membaca pemahaman untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Pemahaman terhadap bacaan dapat membuat siswa menjadi lebih mudah mengerti berbagai informasi dari berbagai sumber yang tertulis. Sehingga, tujuan pembelajaran terutama membaca pemahaman dapat tercapai.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012: 96). Jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a dan hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat dengan H_0 (Arikunto, 2010: 112-113). Dalam penelitian ini terdapat beberapa hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. H_a : Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman

dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

2. Ha : Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi REAP.

Ho : Pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi REAP tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa strategi REAP.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen atau disebut juga sebagai variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Strategi REAP merupakan variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca pemahaman merupakan variabel terikat.

C. Definisi Operasional

1. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang mempunyai tujuan mendapatkan informasi yang merupakan penalaran dari sebuah tulisan.
2. Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) merupakan strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan mendorong siswa berpikir dan menulis kembali secara ringkas dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi

dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan yang jumlah keseluruhan 224 siswa dan terbagi menjadi 8 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012: 118). Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mampu mewakili populasi. Sampel penelitian ini adalah kelas XIA1 dan XIA4. Pengambilan sampel ini dilakukan secara acak dengan cara mengundi (*simple random sampling*). Setiap kelas berjumlah 28 siswa.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 di SMA Negeri 1 Kalasan yang berlokasi di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari hingga April 2013. Penelitian dilaksanakan selama jam pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu sebelum eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan setelah eksperimen.

1. Sebelum Eksperimen

Pengukuran sebelum eksperimen yang dilakukan adalah dengan menggunakan *pretest*. *Pretest* kemampuan membaca pemahaman dilaksanakan di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* dilaksanakan untuk

mengetahui kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diharuskan mempunyai kemampuan yang sama sebelum diberi perlakuan.

Hasil dari *pretest* ini kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen. *Pretest* kelompok kontrol dilakukan pada tanggal 4 Februari 2013 dan *pretest* kelompok eksperimen dilakukan pada tanggal 6 Februari 2013.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Setelah melaksanakan *pretest*, langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen. Tahap eksperimen melibatkan empat unsur, yaitu guru, siswa, peneliti, dan strategi REAP. Kelompok eksperimen diberi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP. Kelompok kontrol diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP. Tahap pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Siswa dalam kelompok eksperimen akan mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP. Langkah pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP sebagai berikut.

- 1) Siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan.
- 2) Siswa menuliskan ide yang terdapat dalam bacaan.

- 3) Siswa menuliskan kembali ide yang telah diperoleh dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 4) siswa menyampaikan ide yang diperoleh di kelas.
- 5) Siswa menyampaikan kritikan yang sesuai terhadap bacaan.
- 6) Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP. Langkah yang dilakukan dalam kelompok kontrol sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah.
- 2) Siswa membaca bacaan yang telah disediakan.
- 3) Siswa diberi tugas untuk menentukan isi bacaan.
- 4) Siswa mengumpulkan tugas kepada guru.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat perlakuan sebanyak enam kali pertemuan. Jadwal pertemuan kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2: Jadwal Pelaksanaan Perlakuan

No.	Hari dan Tanggal	Kelas	Kegiatan	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Waktu
1.	Senin, 4-02-2013	XI IPA4	<i>Pretest</i>	-	√	12.15-13.45
2.	Rabu, 6-02-2013	XI IPA1	<i>Pretest</i>	√	-	12.15-13.45
3.	Senin, 11-02-2013	XI IPA4	Perlakuan 1	-	√	12.15-13.45
4.	Rabu, 13-02-2013	XI IPA1	Perlakuan 1	√	-	12.15-13.45
5.	Senin, 18-02-2013	XI IPA4	Perlakuan 2	-	√	12.15-13.45
6.	Rabu, 20-02-2013	XI IPA1	Perlakuan 2	√	-	12.15-13.45
7.	Senin, 25-02-2013	XI IPA4	Perlakuan 3	-	√	12.15-13.45
8.	Rabu, 27-02-2013	XI IPA1	Perlakuan 3	√	-	12.15-13.45
9.	Senin, 4-03-2013	XI IPA4	Perlakuan 4	-	√	12.15-13.45
10.	Rabu, 6-03-2013	XI IPA1	Perlakuan 4	√	-	12.15-13.45
11.	Senin, 11-03-2013	XI IPA4	Perlakuan 5	-	√	12.15-13.45
12.	Rabu, 13-03-2013	XI IPA1	Perlakuan 5	√	-	12.15-13.45
13.	Senin, 1-04-2013	XI IPA4	Perlakuan 6	-	√	12.15-13.45
14.	Rabu, 3-03-2013	XI IPA1	Perlakuan 6	√	-	12.15-13.45
15.	Senin, 8-03-2013	XI IPA4	<i>Posttest</i>	-	√	12.15-13.45
16.	Rabu, 10-03-2013	XI IPA1	<i>Posttest</i>	√	-	12.15-13.45

3. Setelah Eksperimen

Setelah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mendapat perlakuan, kedua kelompok ini selanjutnya mengerjakan soal *posttest* membaca pemahaman yang sama dengan soal *pretest*. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui

perkembangan yang telah dicapai oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapat perlakuan. Hasil *posttest* dapat berupa kenaikan kemampuan siswa maupun penurunan kemampuan siswa terhadap membaca pemahaman. Data yang diperoleh dari *posttest* dan *pretest* selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS 16.0. Hasil *posttest* dan *pretest* dibandingkan, apakah hasilnya sama, meningkat, ataukah menurun.

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini menggunakan instrumen yang berupa tes kemampuan membaca pemahaman. Bentuk dari instrumen berupa tes objektif dengan lima alternatif jawaban. Setiap jawaban benar akan mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0.

Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman menggunakan pedoman Taksonomi Barret. Hal ini dikarenakan Taksonomi Barret merupakan taksonomi membaca yang di dalamnya terdapat aspek kognitif dan afektif yang dikembangkan oleh Thomas C. Barrett. Kisi-kisi instrumen dalam bentuk butir soal dapat dilihat dalam lampiran 1 halaman 78.

2. Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. (Arikunto, 2010: 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2012:

173) valid di sini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi validitas konstruksi dan validitas isi. Validitas konstruk dapat diuji dengan pendapat dari para ahli (*expert judgement*). Para ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah dibuat tersebut. Instrumen tersebut bisa saja digunakan tanpa perbaikan, dengan perbaikan, atau diubah secara total sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh ahli.

Nurgiyantoro (2009: 338) menyatakan bahwa validitas isi adalah validitas yang memertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti. Pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi yang kemudian dilanjutkan dengan validitas konstruk. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 40 butir soal. Sebelumnya dilakukan uji coba instrumen sebanyak 70 butir soal. Instrumen ini diujicobakan kepada 36 siswa kelas XI IPA2 di SMA Negeri 1 Depok pada tanggal 12 Januari 2013. Berdasarkan hasil analisis dinyatakan bahwa dari 70 butir soal terdapat 59 butir soal valid dan 11 butir soal tidak valid. Selanjutnya dipilih 40 soal yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 129.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2009: 341). Hal ini dikarenakan reliabel sendiri berarti dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan program ITEMAN. Reliabilitas dapat dilihat dari koefisien alpha. Koefisien berkisar antara angka 0 hingga 1, dengan ketentuan semakin baik jika mendekati angka satu (Arikunto, 2010: 319).

Tabel 3: **Tingkat Keandalan Koefisiensi Korelasi**

Nilai Alpha	Kategori
0,0 – 0,2	Sangat rendah
0,2 – 0,4	Rendah
0,4 – 0,6	Agak rendah
0,6 – 0,8	Cukup
0,8 – 1,0	Tinggi

Uji reliabilitas yang telah diujikan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Depok, diperoleh koefisien alpha sebesar 0,909. Dengan melihat dari pedoman tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa soal yang dibuat termasuk dalam kategori tinggi. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 141.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap. Tahap pertama adalah memberikan *pretest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelompok. Tahap yang kedua dengan memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP, sedangkan kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi REAP. Tahap terakhir adalah dengan memberikan *posttest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui keadaan akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan tes. Tes berupa soal kemampuan membaca pemahaman yang berbentuk pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan uji-t yang kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis.

1. Teknik Analisis Data dengan Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali, yaitu uji-t skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok

kontrol, dan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t ini dibantu dengan menggunakan SPSS 16.0.

2. Uji Prasyarat Analisis

Selain uji-t, dilakukan juga uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh mempunyai distribusi yang normal. Hasil uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest*. Perhitungan uji normalitas dibantu dengan menggunakan SPSS 16. Jika dalam uji normalitas nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal, sedangkan uji normalitas nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Data diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* yang perhitungannya dibantu dengan SPSS 16. Hasil perhitungan dari uji homogenitas apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka tidak homogen, sedangkan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka populasi homogen.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungannya antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Rumus hipotesis penelitian ini adalah

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

H_a = Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

μ_1 = Penggunaan strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 = Tidak adanya penggunaan strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

H_a = Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

μ_1 = Penggunaan strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman.

μ_2 = Tidak adanya penggunaan strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi REAP dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.

Data dalam penelitian kemampuan membaca pemahaman ini terdiri dari data skor *pretest* (*pretest*) dan data skor *posttest* (*posttest*). Data skor *pretest* diperoleh dari skor *pretest* membaca pemahaman dan data *posttest* diperoleh dari skor *posttest* membaca pemahaman. Data hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

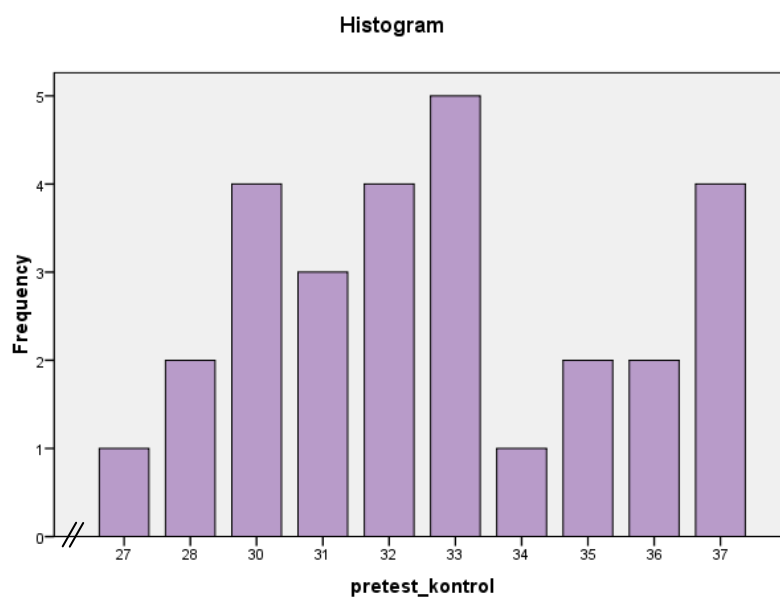
Kelompok kontrol merupakan kelas yang kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan membaca pemahaman berbentuk

soal pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir. Subjek pada *pretest* kelas kontrol sebanyak 28 siswa.

Hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol memperoleh skor tertinggi sebesar 37 dan skor terendah sebesar 27. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 16.00 diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* kelompok kontrol adalah 32,61; *median* sebesar 32,50; *mode* sebesar 33; dan *standar deviasi* sebesar 2,885. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 143. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1.	27	1	3.6	3.6
2.	28	2	7.1	10.7
3.	30	4	14.3	25.0
4.	31	3	10.7	35.7
5.	32	4	14.3	50.0
6.	33	5	17.9	67.9
7.	34	1	3.6	71.4
8.	35	2	7.1	78.6
9.	36	2	7.1	85.7
10.	37	4	14.3	100.0
Total		28	100.0	



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol sebesar 37 dengan frekuensi 4 dan persentase 14,3%, sedangkan skor terendah sebesar 27 dengan frekuensi 1 dan persentase 3,6%. Skor 36 sebanyak 2 dan memiliki persentase 7,1%. Skor 35 sebanyak 2 dan memiliki persentase 7,1%. Skor 34 sebanyak 1 dan memiliki persentase 3,6%. Skor 33 sebanyak 5 dan memiliki persentase 17,9%. Skor 32 sebanyak 4 dan memiliki persentase 14,3%. Skor 31 sebanyak 3 dan memiliki persentase 10,7%. Skor 30 sebanyak 4 dan memiliki persentase 14,3%. Skor 28 sebanyak 2 dan memiliki persentase 7,1%. Berdasarkan data skor *pretest* kelompok kontrol tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai skor maksimal yaitu 40.

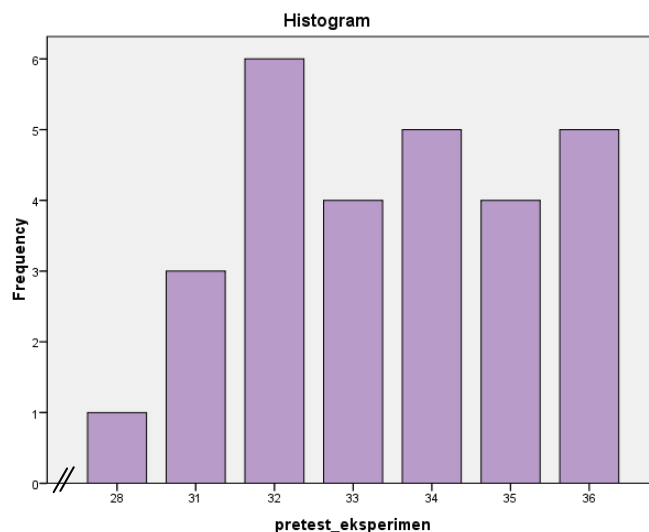
b. Deskripsi Data *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang kegiatan pembelajaran menggunakan strategi REAP. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemampuan membaca pemahaman berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir. Subjek pada *pretest* kelas kontrol sebanyak 28 siswa.

Hasil *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen memperoleh skor tertinggi sebesar 36 dan skor terendah sebesar 28. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 16.00 diketahui bahwa rata-rata skor *pretest* kelompok eksperimen adalah 33,39; *median* sebesar 33,50; *mode* sebesar 32; dan *standar deviasi* sebesar 1,969. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 144. Distribusi frekuensi skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1.	28	1	3.6	3.6
2.	31	3	10.7	14.3
3.	32	6	21.4	35.7
4.	33	4	14.3	50.0
5.	34	5	17.9	67.9
6.	35	4	14.3	82.1
7.	36	5	17.9	100.0
Total		28	100.0	



Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen sebesar 36 dengan frekuensi 5 dan persentase 17,9%, sedangkan skor terendah sebesar 28 dengan frekuensi 1 dan persentase 3,6%. Skor 35 sebanyak 4 dan memiliki persentase 14,3%. Skor 34 sebanyak 5 dan memiliki persentase 17,9%. Skor 33 sebanyak 4 dan memiliki persentase 14,3%. Skor 32 sebanyak 6 dan memiliki persentase 21,4%. Skor 31 sebanyak 3 dan memiliki persentase 10,7%. Berdasarkan data skor *pretest* kelompok eksperimen tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai skor maksimal yaitu 40.

c. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

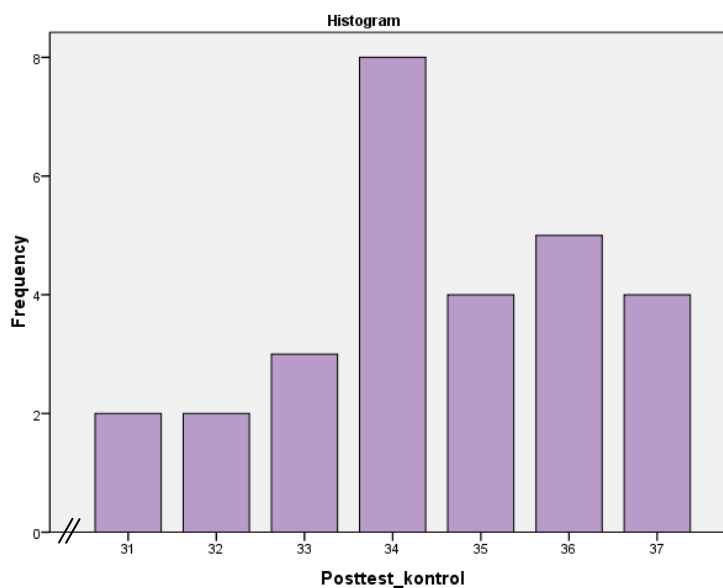
Posttest yang dilakukan kepada kelompok kontrol dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman membaca yang dicapai tanpa menggunakan strategi REAP. *Posttest* yang dilakukan berbentuk soal pilihan

ganda dengan jumlah soal 40 butir. Subjek pada *posttest* kelas kontrol sebanyak 28 siswa.

Hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol memperoleh skor tertinggi sebesar 37 dan skor terendah sebesar 31. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 16.00 diketahui bahwa rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol adalah 34,46; *median* sebesar 34; *mode* sebesar 34; dan *standar deviasi* sebesar 1,753. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 145. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase kumulatif
1.	31	2	7.1	7.1
2.	32	2	7.1	14.3
3.	33	3	10.7	25.0
4.	34	8	28.6	53.6
5.	35	4	14.3	67.9
6.	36	5	17.9	85.7
7.	37	4	14.3	100.0
Total		28	100.0	



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol sebesar 37 dengan frekuensi 4 dan persentase 14,3%, sedangkan skor terendah sebesar 31 dengan frekuensi 2 dan persentase 7,1%. Skor 36 sebanyak 5 dan memiliki persentase 17,9%. Skor 35 sebanyak 4 dan memiliki persentase 14,3%. Skor 34 sebanyak 8 dan memiliki persentase 28,6%. Skor 33 sebanyak 3 dan memiliki persentase 10,7%. Skor 32 sebanyak 2 dan memiliki persentase 7,1%. Berdasarkan data skor *posttest* kelompok kontrol tersebut masih belum ada siswa yang mencapai skor maksimal yaitu 40.

Data skor *posttest* kelompok kontrol tersebut cukup baik. Kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan.

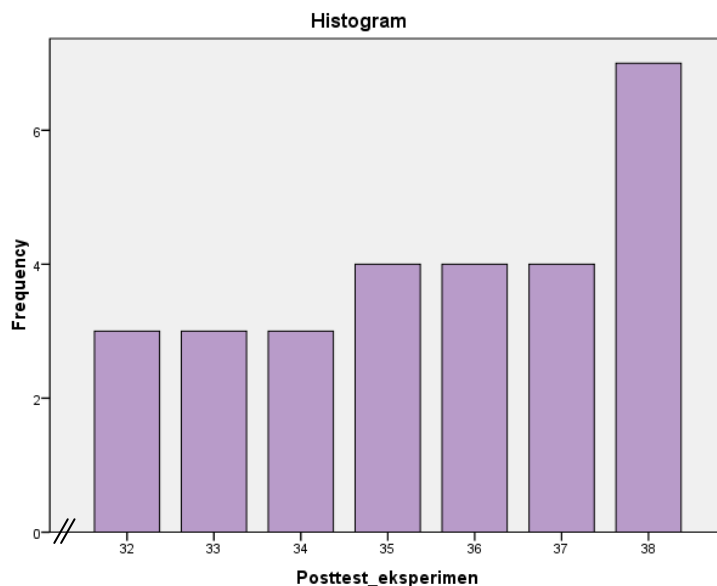
d. Deskripsi Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Posttest yang dilakukan kepada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman membaca yang dicapai dengan menggunakan strategi REAP. *Posttest* yang dilakukan berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal 40 butir. Subjek pada *posttest* kelas eksperimen sebanyak 28 siswa.

Hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen memperoleh skor tertinggi sebesar 38 dan skor terendah sebesar 32. Melalui perhitungan komputer dengan program SPSS 16.00 diketahui bahwa rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol adalah 35,54; *median* sebesar 36,00; *mode* sebesar 38; dan *standar deviasi* sebesar 2,081. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 146. Distribusi frekuensi skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7: **Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Persentase Kumulatif
1.	32	3	10,7	10,7
2.	33	3	10,7	21,4
3.	34	3	10,7	32,1
4.	35	4	14,3	46,4
5.	36	4	14,3	60,7
6.	37	4	14,3	75,0
7.	38	7	25,0	100,0
Total		28	100,0	



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, dapat diketahui bahwa skor tertinggi *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol sebesar 38 dengan frekuensi 7 dan persentase 25%, sedangkan skor terendah sebesar 32 dengan frekuensi 3 dan persentase 10,7%. Skor 37 sebanyak 4 dan memiliki persentase 14,3%. Skor 36 sebanyak 4 dan memiliki persentase 14,3%. Skor 35 sebanyak 4 dan memiliki persentase 14,3%. Skor 34 sebanyak 3 dan memiliki persentase 10,7%. Skor 33 sebanyak 3 dan memiliki persentase 10,7%. Berdasarkan data skor *posttest* kelompok eksperimen tersebut masih belum ada siswa yang mencapai skor maksimal yaitu 40.

Data skor *posttest* kelompok eksperimen cukup baik. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan.

e. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Tabel berikut disajikan untuk mempermudah dalam membandingkan skor tertinggi, skor terendah, *mean*, *median*, dan *standar deviasi* dari kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 8: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data		N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Mdn	Mo	SD
<i>Pretest</i>	KK	28	37	27	32,61	32,50	33	3,885
	KE	28	36	28	33,39	33,50	32	1,969
<i>Posttest</i>	KK	28	37	31	34,46	34,00	34	1,753
	KE	28	38	32	35,54	36,00	38	2,081

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan antara skor *pretest* dan skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Skor tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol pada saat *pretest* sebesar 37 dan skor terendah 27. Pada saat *posttest* kelompok kontrol memperoleh skor tertinggi 37 dan skor terendah 31. Kelompok eksperimen pada saat *pretest* memperoleh skor tertinggi 36 dan skor terendah 28, sedangkan pada saat *posttest* kelompok eksperimen memperoleh skor tertinggi 38 dan skor terendah 32.

Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan. Skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan 1.82, dari yang semula hanya 32,41 menjadi 34,46. Sedangkan skor rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan 2.15, dari yang semula 33,39 menjadi 35,54.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang telah diperoleh memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 147, sedangkan untuk rangkumannya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 9: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	Signifikansi (Sig.)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,200	<i>Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 = normal</i>
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,134	<i>Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 = normal</i>
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,200	<i>Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 = normal</i>
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,097	<i>Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 = normal</i>

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05*. Berdasarkan hasil tersebut, data *pretest* kelompok kontrol memiliki *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, dari data *posttest* kelompok kontrol diperoleh *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,134. Berdasarkan hasil tersebut, *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 sehingga data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui memiliki *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut,

Asymp.Sig (2-tailed) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Data *posttest* kelompok eksperimen diketahui memiliki *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,092, maka *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0.05 sehingga hasil *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 148.

b. Uji Homogenitas Varian

Setelah melakukan uji normalitas, kemudian dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lain. Uji homogenitas ini diperoleh dari data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil data *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen selanjutnya dihitung dengan menggunakan SPSS versi 16.00. Varian dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 149.

Tabel 10: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	3,634	1	54	.062	0,062 > 0,05 = homogen
<i>Posttest</i>	1,787	1	54	.187	0,187 > 0,05 = homogen

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor hasil *pretest* memiliki *levене statistic* sebesar 3,634, db sebesar 54, dan signifikansi sebesar 0,062. Oleh karena signifikansinya lebih dari 0,05, maka *pretest* kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

Data dalam skor *posttest* diketahui jika memiliki *levене statistic* sebesar 1,787, db sebesar 54, dan signifikansi sebesar 0,187. Oleh karena signifikansinya lebih dari 0,05, maka *posttest* kemampuan membaca pemahaman mempunyai varian yang homogen atau tidak memiliki perbedaan varian.

3. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Dengan analisis data dapat diketahui apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Teknik analisis data menggunakan uji-t ini digunakan untuk menguji apakah skor rata-rata dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai perbedaan yang signifikan. Data dikatakan signifikan apabila t_h (t_{hitung}) lebih besar dari nilai t_t (t_{tabel}) dan nilai p lebih besar dari 0,05. Hasil perhitungan uji-t dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0.

a. Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol

dan kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan. Hasil statistik skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol	28	32,61	2,885
Kelompok Eksperimen	28	33,39	1,969

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen tidak berbeda jauh. Kemudian data statistik tersebut dianalisis menggunakan uji-t.

Tabel 12: Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Pretests</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	1,190	2,021	54	0,239	Th < Tt (1,190 < 2,021) Atau P > 0,05 (0,239 > 0,05) : Tidak Signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

T_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : peluang galat

Berdasarkan tabel, nilai t_{hitung} adalah 1,190 dengan db 54 pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,239. Nilai p hasil uji-t *pretest* keterampilan membaca pemahaman lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok

kontrol dan eksperimen tidak signifikan atau mempunyai tingkat pemahaman yang setara. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 151.

b. Uji-t Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi REAP sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi REAP. Hasil statistik skor *posttest* kelompok kontrol dan eksperimen dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
Kelompok Kontrol	28	34,49	1,753
Kelompok Eksperimen	28	35,54	2,081

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa skor rata-rata kelompok kontrol dan eksperimen tidak berbeda jauh. Kemudian data statistik tersebut dianalisis menggunakan uji-t.

Tabel 14: Rangkuman Hasil *Uji-t* Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,083	2,021	54	0,042	Th>Tt (2,083> 2,021) Atau P<0,05 (0,042<0,05) : Signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

T_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : peluang galat

Berdasarkan tabel, nilai t_{hitung} adalah 2,083 dengan db 54 pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,042. Nilai p hasil uji-t *posttest* keterampilan membaca pemahaman lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan eksperimen signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki kemampuan membaca pemahaman yang berbeda. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 152.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

Uji-t skor membaca pemahaman kelompok kontrol menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Data statistik terdiri dari jumlah subjek, skor rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel data statistik kelompok kontrol.

Tabel 15: **Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	28	32,61	2,885
<i>Posttest</i>	28	34,46	1,753

Tabel menyatakan bahwa skor rata-rata *pretest* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest*. Data Statistik tersebut dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 16.00. Uji-t bertujuan

untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 153. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 16: **Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Data	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	3,691	2,052	27	0,001	Th>Tt (3,691> 2,052) Atau P<0,05 (0,001<0,05) : Signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

T_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : peluang galat

Berdasarkan tabel, besar t_{hitung} 3,691 dengan db 27 pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,001. Nilai p hasil uji-t keterampilan membaca pemahaman lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok kontrol. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 153.

d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Uji-t skor membaca pemahaman kelompok eksperimen menggunakan data *pretest* dan *posttest*. Data statistik terdiri dari jumlah subjek, skor rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut ini merupakan tabel data statistik kelompok eksperimen.

Tabel 17: Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Data	Jumlah Subjek	Mean	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	28	33,39	1,969
<i>Posttest</i>	28	35,54	2.081

Tabel menyatakan bahwa skor rata-rata *pretest* mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest*. Data Statistik tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 16.00. Uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan menggunakan strategi REAP. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 154. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* membaca pemahaman kelompok Eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* Dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Data	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	4,111	2,052	27	0,000	Th>Tt (4,111> 2,052) Atau P<0,05 (0,000<0,05) : Signifikan

Keterangan:

T_h : t hitung

T_t : t tabel

Db : derajat kebebasan

P : peluang galat

Berdasarkan tabel, besar t_{hitung} 4,111 dengan db 27 pada taraf signifikansi 5%, selain itu diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p hasil uji-t keterampilan membaca pemahaman lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen signifikan. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi REAP. Hasil uji-t selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 154.

Berdasarkan data di atas, diperoleh simpulan (1) skor *pretest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atau memiliki kemampuan yang setara; (2) skor *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi REAP efektif jika digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga harus diubah menjadi hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menjadi “tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP”. Uji hipotesis menggunakan uji-t yang dalam pengerjaan dibantu menggunakan SPSS 16.0.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan strategi REAP dengan yang tanpa menggunakan strategi REAP dapat dilihat dari perbedaan skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	2,083	2,021	54	0,042	Th>Tt (2,083> 2,021) Atau P<0,05 (0,042<0,05) : Signifikan

Berdasarkan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,083 dengan db 54 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis uji-t diperoleh harga signifikansi 0,042, sehingga *sig* lebih kecil dari pada 0,05. Melalui data tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ho = Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP, **ditolak**.

Ha = Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dengan siswa yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.” Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif (H_a) sehingga harus diubah menjadi hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menjadi “pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.” Uji hipotesis kedua dilihat berdasarkan hasil uji-t data pretest dan posttest kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen.

Tabel 20: **Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest dan Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Data	Th	Tt	Db	P	Keterangan
<i>Pretest dan Posttest</i> Kelompok Eksperimen	4,111	2,052	27	0,000	Th>Tt (4,111> 2,052) Atau P<0,05 (0,000<0,05) : Signifikan

Berdasarkan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,111 dengan db 27 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis uji-t diperoleh harga signifikansi 0,000, sehingga *sig* lebih kecil dari pada 0,05. Melalui data tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut.

H₀ = Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP tidak lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP, **ditolak**.

H_a = Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan. Populasi penelitian adalah kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan yang berjumlah 224 siswa. Kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah kelas XI IPA1 sebagai kelompok kontrol dan kelas XI IPA4 sebagai kelompok eksperimen. Setiap kelompok berjumlah 28 siswa.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi REAP dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP. Selain itu penelitian ini juga untuk menguji keefektifan strategi REAP dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.

Strategi REAP hanya diterapkan kepada kelompok eksperimen saja, sedangkan kelompok kontrol kegiatan pembelajaran tidak menggunakan strategi REAP. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas yang berupa strategi REAP dan variabel terikat yang berupa kemampuan membaca pemahaman.

1. Deskripsi Kondisi Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kotrol dan Kelompok Eksperimen

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini dilihat dengan melakukan *pretest* (*pretest*) kemampuan membaca pemahaman pada kedua kelompok. Pada *pretest*, siswa diminta untuk mengerjakan soal berbentuk tes objektif yang berjumlah empat puluh soal dengan lima pilihan jawaban. Setelah kedua kelompok melakukan *pretest*, diketahui skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang hampir sama. Skor rata-rata kelompok kontrol yaitu 32,61 dan 33,39 untuk kelompok eksperimen.

Berdasarkan pemerolehan skor awal (*pretest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, dilakukan analisis data dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan awal membaca pemahaman

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil uji-t data *pretest* diperoleh t hitung 1,190 dengan db 54, pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai p yang diperoleh sebesar 0,239. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi ($0,239 > 0,05$) yang berarti tidak signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menyatakan bahwa kedua kelompok tersebut berada pada kemampuan yang setara.

2. Deskripsi Kondisi Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kotrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki. Kalompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol, pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode yang konvensional, sedangkan kelompok eksperimen dalam pembelajaran menggunakan strategi REAP.

Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang telah mendapatkan perlakuan yang berbeda selama pembelajaran membaca pemahaman kemudian diberikan *posttest* dengan materi yang sama dengan *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan skor rata-rata kelompok kontrol sebesar 34,46, sedangkan pada saat *pretest* sebesar 32,61. Kelompok eksperimen *posttest* menunjukkan skor rata-rata sebesar 35,54, sedangkan saar *pretest* sebesar 33,39.

Berdasarkan pemerolehan skor akhir (*posttest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut, dilakukan analisis data dengan rumus uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan akhir membaca pemahaman

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil uji-t data *posttest* diperoleh t_{hitung} 2,083 dengan db 54, pada taraf signifikansi 0,05 dan nilai p yang diperoleh sebesar 0,042. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,042 < 0,05$) yang berarti signifikan. Dengan demikian, hasil uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menyatakan bahwa kedua kelompok tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman lebih besar dari pada kelompok kontrol.

3. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi REAP dan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi REAP

Terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi REAP dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP. Perbedaan tersebut dapat diketahui setelah melakukan uji-t. Uji-t yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP dalam penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali. Pertama, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol. Kedua, uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen. Ketiga, uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Keempat, uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Perbedaan perlakuan yang diterima oleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen membuat tingkat pemahaman siswa kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen juga berbeda. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan strategi REAP dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi REAP diketahui dengan uji-t melalui pengolahan komputer program SPSS seri 16.0.

Kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki oleh siswa berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan siswa dalam menentukan isi bacaan. Siswa kelompok eksperimen memberikan hasil yang lebih baik dari pada kelompok kontrol ketika menjawab pertanyaan yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih memahami isi bacaan dari pada kelompok kontrol. Tingkat kemampuan pemahaman yang berbeda ini terjadi karena terhadap perbedaan strategi yang diterapkan antara kedua kelompok.

Kelompok eksperimen yang menggunakan strategi REAP memfokuskan strategi pembelajaran pada kecermatan dan ketelitian siswa dalam menemukan ide-ide yang terdapat dalam bacaan. Indikator yang menentukan perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat dilihat berdasarkan kemampuan siswa dalam menentukan isi bacaan yang telah dibaca. Kelompok eksperimen lebih memahami isi bacaan yang dibacanya dari pada kelompok kontrol. Perbedaan yang terjadi ini dipengaruhi oleh adanya penerapan strategi REAP selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelompok kontrol yang tidak mendapatkan pembelajaran menggunakan strategi REAP menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan membaca teks dari

awal hingga akhir dan dilanjutkan menjawab pertanyaan yang telah tersedia. Pembelajaran dengan cara seperti ini menyebabkan siswa menjadi kurang paham terhadap isi bacaan yang telah dibacanya.

Kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi REAP lebih berkembang daripada siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP. Proses menulis anotasi yang dilakukan oleh siswa memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang telah siswa baca. Penulisan anotasi dapat membuat siswa mengingat isi bacaan yang telah dibacanya dengan lebih baik. Hal ini dikarenakan siswa menuliskan kembali poin-poin penting dalam bacaan sehingga memudahkan dalam mengingat dan memahami isi bacaan.

Membaca pemahaman dengan strategi REAP lebih menekankan kepada pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, siswa disediakan teks bacaan, untuk menemukan ide dari penulis. Pada tahap *encoding*, siswa memberikan kode atau tanda terhadap ide-ide penulis. Ide-ide penulis tersebut kemudian diubah ke dalam kata-kata sendiri dan siswa memberikan komentar terhadap ide yang telah didapat. Tahap terakhir, siswa merenungkan kembali isi bacaan dan menyampaikan kritikan yang sesuai dengan isi bacaan yang telah dibaca.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP. Strategi ini menuntut siswa untuk menemukan gagasan penulis yang

berupa ide-ide bacaan dan hal-hal penting yang terdapat dalam bacaan. Hal ini membuat siswa dapat memahami isi bacaan secara mendalam dan menyeluruh. Siswa kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP hanya mengetahui isi bacaan secara umum dan belum mampu memahami bacaan secara menyeluruh.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan strategi REAP dengan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan strategi REAP. Berdasarkan data yang diperoleh, kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sama-sama mengalami kenaikan rerata. Namun, pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya kenaikan rerata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok kontrol.

4. Keefektifan Penggunaan Strategi REAP dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan

Keefektifan strategi REAP pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan diketahui setelah melakukan *posttest* membaca pemahaman. Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP. Skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 1,85, sedangkan skor rata-rata pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan 2,15. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa ada perbedaan kenaikan skor rata-rata antara kelompok kontrol dan skor rata-rata kelompok eksperimen. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol

menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi REAP lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan tujuan dari strategi REAP yaitu meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan. Langkah-langkah dalam strategi ini terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Menurut Eanet dan Manzo (dalam Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289) strategi REAP didesain untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pembaca dengan membantu pembaca untuk membuat ide penulis ke dalam kata-kata mereka sendiri. Selain itu, strategi REAP juga untuk mengembangkan kemampuan menulis siswa sebagai salah satu bantuan untuk pembelajaran selanjutnya dan mengingat kembali ide-ide yang mereka peroleh melalui membaca.

Pada pembelajaran membaca pemahaman ini, siswa dituntut untuk lebih aktif, teliti, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dengan strategi REAP siswa menjadi lebih memahami mengenai isi bacaan yang telah mereka baca. Dilihat dari hasil penelitian ini, strategi REAP dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi membaca pemahaman yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi REAP menunjukkan bahwa strategi REAP sendiri memang terbukti efektif jika diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Keefektifan strategi REAP dapat dilihat dari kemampuan dalam memahami isi bacaan kelompok eksperimen yang lebih baik dari pada kelompok kontrol.

Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan menyebabkan siswa kelompok eksperimen memperoleh skor yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol ketika menjawab pertanyaan mengenai bacaan yang telah dibaca. Dengan hasil skor yang lebih tinggi dari kelompok kontrol inilah yang menyebabkan penerapan strategi REAP pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Keefektifan strategi REAP dipengaruhi oleh penerapan langkah-langkah strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Strategi REAP pada dasarnya mampu mengantarkan siswa untuk mendapatkan pemahaman bacaan secara utuh sesuai dengan Taksonomi Barret. Siswa yang mendapatkan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP mampu memahami bacaan secara literal, inferensial, dapat mengorganisasi bacaan, dan dapat memberikan penilaian serta apresiasi terhadap bacaan yang telah dibacanya.

Keefektifan strategi REAP juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran lebih efektif jika dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Siswa pada kelompok eksperimen menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga minat siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman juga menjadi lebih tinggi. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya mengenai strategi REAP. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman karena mendapatkan strategi baru yang selama ini belum pernah diperoleh.

Strategi REAP membuat siswa lebih aktif, sehingga guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pembelajaran siswa.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan strategi REAP yaitu serangkaian tahap yang dapat membantu siswa untuk memahami isi bacaan. Pembelajaran menggunakan strategi REAP meliputi empat tahap, yaitu membaca, memberikan kode, memberikan komentar, dan merenungkan kritik. Menurut Eanet dan Manzo (dalam Tierney, Readence, & Dishner, 1990: 289) empat tahap strategi REAP sebagai berikut.

1. Pada tahap membaca, siswa membaca untuk menemukan ide dari penulis.
Siswa diberikan waktu untuk membaca teks yang telah disediakan.
2. *Encoding* merupakan tahap dimana siswa memberikan kode terhadap ide-ide penulis untuk diubah ke dalam kata-kata sendiri.
3. Tahap ketiga siswa memberikan komentar terhadap ide yang telah didapat pada tulisan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk teman satu mejanya.
4. Pada tahap terakhir ini siswa merenungkan kembali isi bacaan dan menyampaikan kritikan yang sesuai dengan bacaan yang telah dibaca.

Proses pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan strategi REAP menunjukkan adanya pembelajaran yang efektif. Siswa kelompok eksperimen lebih mampu berpikir secara kritis untuk menentukan suatu ide yang terdapat dalam bacaan.

Strategi REAP mempunyai kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan dari strategi REAP ini adalah adanya tahapan untuk menuliskan anotasi yang sesuai dengan bacaan yang telah dibaca. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih

mudah mengingat dan memahami isi bacaan yang telah dibaca sebelumnya. Strategi REAP memberikan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis yang dapat membimbing interaksi antara siswa dengan ide-ide penulis yang terdapat dalam bacaan. Strategi REAP dapat memandu siswa untuk menggunakan penjelasan alternatif sebagai cara untuk memilih langkah yang tepat dalam mengumpulkan, merekam dan menggunakan informasi.

Kelemahan utama dalam strategi REAP ini adalah banyak siswa yang menganggap bahwa menulis anotasi sulit dan melelahkan. Siswa yang tidak mempunyai latar belakang pengetahuan yang cukup akan kesulitan ketika harus secara aktif mencari kemungkinan penjelasan yang sesuai dengan isi bacaan. Hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak memiliki dorongan masalah untuk menginterogasi teks dengan pertanyaan-pertanyaan mereka sebagai landasan dalam membuat kritik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yaitu penelitian Fifin Dwi Ariyani (2007) dengan judul “Keefektifan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu”. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan jika pembelajaran membaca pemahaman yang menggunakan strategi KWL lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi KWL.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian Riyadi (2010) dengan judul “Keefektifan Teknik Herringbone dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Imogori”. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan teknik Herringbone lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan teknik Herringbone.

Penggunaan strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak sepenuhnya berjalan lancar. Terdapat beberapa kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran kelompok eksperimen berlangsung. Terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan mengenai bagaimana langkah-langkah strategi ini. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan penjelasan secara langsung kepada anak yang bersangkutan. Selain itu, ada beberapa siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran tengah berlangsung. Namun, hal itu tidak menghambat proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya diperlukan strategi yang sesuai untuk siswa dan guru, tetapi juga strategi yang mampu membuat siswa berpikir aktif dan kreatif. Strategi REAP terbukti efektif jika diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi REAP (kelompok eksperimen) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi REAP (kelompok kontrol). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan program SPSS seri 16.0. Berdasarkan hasil uji-t data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 2,083 dengan db 54 dan nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,042 < 0,05$).
2. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan dengan menggunakan strategi REAP terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji-t data kenaikan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Berdasarkan data tersebut diperoleh t_{hitung} 4,111 dengan db 54 dan nilai sig (*2-tailed*) lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$).

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi REAP lebih efektif dari pada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP. Hasil ini dapat berimplikasi secara teoritis dan praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti tentang efektifitas strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi REAP.

C. Saran

Berdasarkan implikasi di atas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perlu diadakannya penelitian lanjutan untuk mengetahui manfaat strategi REAP dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan populasi yang lebih besar.
2. Strategi REAP dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMA Negeri 1 Kalasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ariyani, Fifin Dwi. 2007. *Keefektifan Teknik KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP di Kecamatan Sedayu*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Arrsa, Ria Casmi. 2011. *Menumbuhkan Budaya Membaca*. <http://kem.ami.or.id/2011/08/menumbuhkan-budaya-membaca/>. Diunduh pada 2 November 2012.
- Haningsih, Sri. 2013. *Strategi Pembelajaran Efektif dan Implementasi Active Learning*. UII Press: Yogyakarta.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Rosda: Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan: Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Gadjah Mada Universiti Press: Yogyakarta.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Riyadi. 2010. *Keefektifan Teknik Herringbone dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Imogori*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Soedarso. 2010. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Gramedia: Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Supriyono. 2008. *Membimbing Siswa Membaca Cerdas dengan Taksonomi Barret*. [http://awidiyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing siswa membaca-cerdas.pdf](http://awidiyarso65.files.wordpress.com/2008/08/membimbing-siswa-membaca-cerdas.pdf). Diunduh pada 3 November 2012.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.

- Tierney, Robert J., John E. Readence, & Ernest K. Dishner. 1990. *Reading Strategies and Practice A Compedium*. Boston: Allyh and Bacon.
- WiryoDirjoyo, Drs. Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2007. "*Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*". Yogyakarta: FPBS UNY.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

1. SILABUS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : XI
Semester : 2
Standar Kompetensi : Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
11.1Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif	Tajuk rencana atau editorial dalam surat kabar atau majalah <ul style="list-style-type: none">• fakta• opini	<ul style="list-style-type: none">• Membaca bacaan yang disediakan• Menentukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan• Menentukan isi bacaan yang telah disediakan• Mendiskusikan fakta dan opini dalam tajuk rencana atau editorial	<ul style="list-style-type: none">• Menemukan fakta dan opini• Mengungkapkan isi bacaan	<u>Jenis Tagihan:</u> <ul style="list-style-type: none">• tugas individu <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none">• uraian bebas	2x45	<ul style="list-style-type: none">• media cetak/ elektronik

2. Kisi-kisi Soal Membaca Pemahaman

Materi	Tingkat Pemahaman	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Lumpuhnya Tangan Republik	Pemahaman Harafiah	Siswa mampu menentukan ide pokok alinea pertama dalam bacaan.	1	2
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan kalimat tanya yang tidak sesuai dengan bacaan.	3	2
		Siswa mampu menentukan fakta yang terdapat dalam bacaan	6	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menentukan tujuan penulis menulis artikel tersebut.	4	2
		Siswa mampu mengetahui pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan.	2	
	Evaluasi	Siswa mampu menyimpulkan isi paragraf ketiga bacaan tersebut.	5	1
	Apresiasi	Siswa mampu memberikan tanggapan terhadap kenaikan BBM yang terjadi	7	1
U Thein Sein, Suu Kyi, dan Myanmar	Pemahaman Harafiah	Siswa mampu menentukan ide pokok alinea kedua.	10	2
		Siswa mampu menentukan siapa tokoh prodemokrasi yang pernah menjalani masa tahanan.	8	
	Mereorganisasi	Siswa mampu menyatakan pernyataan yang sesuai dengan bacaan.	12	2
		Siswa mampu menentukan fakta yang terdapat dalam bacaan tersebut.	9	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menentukan manfaat dari adanya demokrasi	11	1
	Evaluasi	Siswa mampu menentukan isi bacaan tersebut.	14	1
	Apresiasi	Siswa mampu mengungkapkan pendapat mengenai bacaan tersebut.	13	2
		Siswa mampu menyatakan sikap yang tepat sesuai dengan	15	

		bacaan tersebut.		
Penulis Australia Kunjungi Indonesia	Pemahaman Harafiah	Siswa mampu menentukan ide pokok paragraf kedua bacaan tersebut.	16	1
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan kalimat tanya yang tidak sesuai dengan isi bacaan.	17	2
		Siswa mampu menentukan fakta yang terdapat dalam alinea pertama bacaan tersebut.	18	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menentukan tujuan penulis menulis bacaan tersebut.	19	1
	Evaluasi	Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan tersebut.	20	1
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan tanggapan yang tepat terhadap kunjungan tersebut.	21	2
		Siswa mampu memberikan penilaian terhadap adanya kegiatan tersebut.	22	
	Air Sungai Diminum	Pemahaman Harafiah	Siswa mampu menentukan gagasan utama alinea pertama bacaan tersebut.	23
Siswa mampu menentukan lama masyarakat telah menggunakan air sungai selama musim kemarau.			24	
Mereorganisasi		Siswa mampu menentukan kalimat tanya yang sesuai dengan isi bacaan.	26	3
		Siswa mampu menentukan opini yang terdapat dalam bacaan tersebut.	28	
		Siswa mampu menentukan faktor penyebab masyarakat mengkonsumsi air sungai.	27	
Pemahaman Inferensial		Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan isi bacaan.	25	1
Evaluasi		Siswa mampu menentukan langkah yang dilakukan warga guna mencukupi keperluan air.	19	1
Apresiasi		Siswa mampu menentukan tindakan yang tepat berdasarkan bacaan tersebut.	30	1

11 Juta Jiwa Penduduk Indonesia Sangat Miskin	Pemahaman Harafiah	Siswa mampu menentukan kalimat utama paragraf pertama dalam bacaan.	31	2
		Siswa mampu mengetahui arti istilah termarginalkan yang terdapat dalam bacaan tersebut.	32	
	Mereorganisasi	Siswa mampu menentukan pernyataan yang tidak sesuai dengan bacaan.	33	3
		Siswa mampu menentukan fakta yang terdapat dalam bacaan tersebut	36	
		Siswa mampu menentukan alasan banyaknya masyarakat yang miskin di Indonesia	34	
	Pemahaman Inferensial	Siswa mampu menentukan tujuan penulis menuliskan bacaan tersebut.	35	1
	Evaluasi	Siswa mampu menyimpulkan isi paragraf kedua bacaan tersebut.	37	2
		Siswa mampu menyimpulkan isi bacaan tersebut	38	
	Apresiasi	Siswa mampu menentukan tindakan yang dapat dilakukan terkait dengan bacaan tersebut.	40	2
		Siswa mampu menentukan sikap yang tepat terhadap femonena kemiskinan yang terjadi.	39	
Jumlah				40

3. Soal Membaca Pemahaman

SOAL MEMBACA PEMAHAMAN

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia Semester : Genap
Kelas : XI Alokasi Waktu : 90 menit

Pilihlah jawaban yang paling tepat, dengan menyilang (X) huruf A, B, C, D, atau E pada lembar jawaban yang telah tersedia!

Bacalah artikel di bawah ini!

Lumpuhnya Tangan Republik

Argumen yang paling sering dilontarkan adalah keadilan distribusi. Subsidi BBM yang dinikmati kelas menengah mencerminkan ketidakadilan. Keadilan baru paripurna jika subsidi berkurang dan sebagai gantinya mekanisme sosial seperti bantuan langsung tunai (BLT) dijalankan. Kita tenggelam dalam argumentasi ini. Alhasil, kritik direduksi jadi ketidakberpihakan ke nasib rakyat kecil. Kebijakan yang sejatinya tak populis jadi terkesan populis karena dibedaki logika keadilan.

Pertanyaanya apakah logika keadilan kenaikan harga BBM dapat diterima akal sehat publik? Logika keadilan tersebut adalah *self-fulfilling prophecy* karena dia yang menaikkan harga adalah dia yang membagikan BLT. Ini persis perkataan seorang pengusaha pupuk yang mencalonkan diri menjadi bupati, “Apabila rakyat memilih saya, pupuk pasti murah.”

Kedua, kenaikan harga BBM akan memukul semua orang tak peduli kaya atau miskin. Rakyat miskin pun bakal sulit membeli beras yang harganya naik akibat biaya distribusi yang melonjak. Kebijakan BLT sejatinya narkotika politik. Itu membuat rakyat berhalusinasi bahwa hidupnya tertolong oleh kenaikan harga BBM. Padahal, rakyat menderita akibat naiknya bahan pokok dan BLT menjaga agar dia dapat bertahan dalam penderitaannya.

Pengusaha juga bakal terpukul dengan kenaikan harga BBM. Biaya produksi membengkak dan akibatnya produksi jadi tidak kompetitif di pasaran. Alhasil, kenaikan harga BBM akan membuka arus impor barang murah dari luar

negeri. Kenaikan harga BBM akan melunturkan daya saing produk bangsa sendiri dihadapan produk bangsa lain. Contoh kasus sudah sangat kentara. Brebes sebagai penghasil bawang merah terbaik se-Indonesia megap-megap melawan bawang merah Impor dari India dan Thailand. Kita dapat membayangkan akibatnya bagi para petani bawang jika harga BBM dinaikkan.

KOMPAS, Jumat 16 Maret 2012

1. Ide pokok yang terdapat pada alinea pertama adalah...
 - a. Keadilan distribusi banyak dilontarkan kepada rakyat.
 - b. Kenaikan BBM menyengsarakan rakyat.
 - c. BLT tidak membantu kehidupan rakyat.
 - d. Banyak kritik yang muncul akibat kenaikan BBM.
 - e. BLT bukan solusi untuk kenaikan BBM.
2. Pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan bacaan di atas adalah...
 - a. Kebijakan BLT seperti narkotika politik.
 - b. Kenaikan harga BBM akan membuka arus impor barang murah dari luar negeri.
 - c. BLT hanya akan menjaga rakyat agar tetap bertahan dalam penderitaan.
 - d. Kenaikan harga BBM akan memukul rakyat yang kaya maupun rakyat miskin.
 - e. Kritik keadilan ini direduksi jadi keberpihakan ke nasib rakyat kecil.
3. Kalimat tanya yang tidak sesuai dengan bacaan tersebut adalah...
 - a. Apakah akibat yang ditimbulkan dengan kenaikan BBM?
 - b. Siapa sajakah yang akan dirugikan akibat kenaikan harga BBM?
 - c. Apakah kenaikan harga BBM akan melunturkan daya saing produk bangsa sendiri dihadapan produk bangsa lain?
 - d. Di mana sidang paripurna dilaksanakan?
 - e. Apakah BLT merupakan solusi dari kenaikan BBM?
4. Tujuan penulisan artikel tersebut yang sebenarnya adalah...
 - a. Agar semua orang mengetahui manfaat BLT
 - b. Supaya masyarakat mengetahui akibat kenaikan BBM.

- c. Agar masyarakat merasa dirugikan kerana kenaikan BBM.
 - d. Agar masyarakat menjadi lebih waspada.
 - e. Supaya semua masyarakat bekerja lebih produktif lagi.
5. Kesimpulan yang paling tepat dari paragraf ke tiga bacaan tersebut adalah...
- a. Kenaikan BBM akan berdampak kepada semua kalangan.
 - b. Rakyat kecil akan kesulitan membeli beras.
 - c. BLT merupakan narkotika politik.
 - d. Hidup rakyat akan tertolong karena adanya BLT.
 - e. BLT adalah solusi cerdas kenaikan BBM.
6. Berdasarkan bacaan tersebut, kalimat di bawah ini yang merupakan fakta adalah...
- a. Brebes merupakan daerah penghasil bawang merah terbaik di Indonesia.
 - b. Subsidi BBM yang dinikmati kelas menengah mencerminkan ketidakadilan.
 - c. Kebijakan yang sejatinya tidak populis menjadi terkesan populis karena dibedaki logika keadilan.
 - d. Kebijakan BLT sejatinya narkotika politik.
 - e. Rakyat menjadi berhalusinasi bahwa hidupnya tertolong oleh kenaikan harga BBM.
7. Tanggapan yang tepat terhadap kenaikan BBM adalah...
- a. Rakyat jangan bergantung pada usaha kecil yang mudah bangkrut.
 - b. Kenaikan harga BBM perlu disegerakan untuk menambah pemasukan negara.
 - c. Pemerintah sebaiknya meninjau ulang masalah kenaikan harga BBM.
 - d. Rakyat harus segera memikirkan pekerjaan yang tidak terkena dampak kenaikan BBM.
 - e. Pengusaha dalam negeri harus saling membantu agar tidak kalah dengan pengusaha asing.

Perhatikan artikel di bawah ini!

U Thein Sein, Suu Kyi, dan Myanmar

Diizinkannya tokoh prodemokrasi yang bertahun-tahun menjalani tahanan, Aung San Suu Kyi, ikut bertarung dalam pemilu parlemen sela April mendatang. Ini merupakan salah satu contoh bahwa Myanmar mulai berubah. Myanmar mulai menapaki jalan demokrasi meski dengan beberapa catatan.

Memang, andaikan partai yang dipimpin Suu Kyi, Liga Nasional untuk Demokrasi, memenangi pemilu mendatang, merebut semua kursi yang diperebutkan, 48 buah, tidak akan banyak pengaruhnya di parlemen. Sebab, sebagian kursi di parlemen yang jumlahnya lebih dari 600 dikuasai partai yang memerintah dukungan militer. Baru nanti pada pemilu 2015, apabila dilaksanakan secara jujur dan adil, akan terlihat sekaligus menjadi bukti bahwa Myanmar benar-benar sudah berubah.

Paling tidak ada dua tokoh yang berperan besar dalam mendorong gerakan roda demokratisasi di Myanmar saai ini, yaitu Presiden U Thein Sein dan tokoh demokrasi Aung San Suu Kyi.

Sudah banyak yang dilakukan Pemerintah Myanmar di bawah U Thein Sein. Sudah banyak pula perjuangan Suu Kyi yang terwujud. Namun, pada akhirnya, seperti kata Kishore Mahbubani, salah satu kunci utama demokrasi adalah memberdayakan warga Negara dan membuat mereka (warga negara) yakin merekalah tuan atas nasib sendiri. Apakah di ujung jalan demikratisasi nanti rakyat Myanmar akan menemukan hal itu? Kita tunggu.

KOMPAS, Jumat 16 Maret 2012

8. Nama tokoh prodemokrasi yang pernah menjalani masa tahanan adalah...
 - a. U Thein Sein
 - b. Kishore Mahbubani
 - c. Simon Bolivar Prize
 - d. Aung San Suu Kyi
 - e. Jawaharlal Nehru

9. Kalimat di bawah ini yang merupakan fakta, kecuali...
 - a. Suu Kyi merupakan pemimpin Liga Nasional untuk Demokrasi.
 - b. Seandainya partai Liga Nasional untuk Demokrasi memenangkan pemilu bulan April tidak berpengaruh pada parlemen.
 - c. Lebih dari 600 kursi dikuasai oleh pemerintah dukungan militer.
 - d. U Thein Sein merupakan presiden Myanmar.
 - e. Sebanyak 48 kursi diperebutkan dalam pemilu parlemen.
10. Ide pokok alinea kedua artikel di atas adalah...
 - a. Bukti perubahan Myanmar baru terlihat setelah pemilu 2015.
 - b. Terdapat 600 kursi dikuasai pendukung militer.
 - c. Jumlah kursi yang diperebutkan tidak mempengaruhi parlemen.
 - d. Liga Nasional untuk Demokrasi dipimpin oleh San Suu Kyi.
 - e. Saatnya Rakyat Myanmar mengerti Demokrasi.
11. Manfaat diselenggarakannya demokrasi adalah...
 - a. Masyarakat bisa menentukan sendiri nasib negaranya.
 - b. Untuk memperbanyak jumlah partai.
 - c. Melatih masyarakat berpolitik.
 - d. Menyingkirkan kekuasaan militer.
 - e. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
12. Pernyataan yang sesuai dengan artikel tersebut adalah...
 - a. Terdapat tiga tokoh yang berperan besar dalam mendorong roda pergerakan demokrasi di Myanmar.
 - b. Tokoh yang pernah menjalani masa tahanan tidak diizinkan mengikuti pemilu parlemen.
 - c. Myanmar mulai menapaki jalan demokrasi meski dengan beberapa catatan.
 - d. Belum banyak perjuangan Suu Kyi yang terwujud.
 - e. Aung San Suu Kyi akan ikut bertarung dalam pemilu parlemen sela Maret mendatang.
13. Berdasarkan bacaan tersebut, pendapat yang sesuai adalah...
 - a. Rakyat seharusnya menentukan sendiri nasib mereka.

- b. Rakyat haruslah patuh terhadap segala macam kebijakan pemerintah.
 - c. Demokrasi tidak terlalu berpengaruh dalam pemerintahan.
 - d. Pemilu yang akan diselenggarakan tahun 2015 bukanlah hal penting.
 - e. Semua rakyat tidak perlu memikirkan keadaan negaranya.
14. Secara keseluruhan isi artikel tersebut adalah...
- a. Myanmar akan melaksanakan pemilu pada bulan April.
 - b. Myanmar mulai menapaki jalan demokrasi meski dengan beberapa catatan.
 - c. U Thein Sein adalah Presiden Myanmar.
 - d. Sudah banyak hal yang dilakukan Pemerintah Myanmar di bawah kepemimpinan U Thein Sein.
 - e. Suu Kyi memperjuangkan demokrasi dan hak-hak asasi manusia.
15. Sikap yang tepat terhadap isi bacaan tersebut adalah...
- a. Menolak karena merusak sistem tatanan negara yang telah ada.
 - b. Membiarkan karena itu urusan pemerintah.
 - c. Melakukan aksi unjuk rasa menolak adanya pemilu.
 - d. Meminta semua pejabat pemerintahan untuk melakukan reformasi.
 - e. Mendukung pemilu yang akan diselenggarakan di Myanmar.

Bacalah artikel di bawah ini!

Penulis Australia Kunjungi Indonesia

Penulis-penulis dari Australia akan berkunjung ke berbagai wilayah di Indonesia sebagai bagian dari peningkatan program anak-anak dan pemuda Ubud Writers and Readers Festival. Para penulis Australia yang akan ambil bagian dalam program tersebut adalah: novelis Colin Falconer dari Australia Barat; novelis Inez Baranay dari Sydney; penulis fiksi anak-anak dan dewasa Jon Daust dari Australia Barat; dan penulis dan wartawan Ruby Murray dari Melbourne.

Prakarsa ini akan membawa para penulis ke Aceh, Jakarta, Makassar (Sulawesi); Banjarmasin (Kalimantan); dan Kupang (Nusa Tenggara Timur). Di antara organisasi kesenian dan kepemudaan di mana mereka akan bekerja adalah: Komunitas Tikar Pandan, Komunitas Komseni, Komunitas Payingkul, dan

Komunitas Sastra Papua. Dengan dukungan dana dari Lembaga Australia Indonesia, para penulis Australia tersebut akan memberikan lokakarya sehari yang dikembangkan oleh masing-masing penulis bersama dengan tokoh masyarakat, penulis setempat dan pemuda.

Produser Eksekutif UWRF Jane Fuller berujar para penulis tersebut akan ambil bagian dalam forum terbuka untuk penulis, penyair, pemikir, pemimpin masa depan, dan penulis lagu yang sedang tumbuh serta mahasiswa dan anggota masyarakat yang berminat. "Gagasan di belakang program ini adalah untuk mengembangkan jangkauan UWRF di luar Bali dan untuk memperdalam hubungan yang telah terjalin antara festival dengan masyarakat melalui program kesusasteraan, penulisan, gagasan dan melek huruf," tutur Fuller.

"Masyarakat, para penulis, penulis yang sedang berkembang dan para peserta lainnya akan berkumpul bersama untuk belajar, berkiprah, berbagi dan berdiskusi tentang kesusasteraan dan gagasan. Mereka semua akan mendapat kesempatan untuk mendiskusikan pikiran dan perspektif mereka dengan penulis tamu, yang memfasilitasi pertukaran gagasan, proses dan jaringan," ujarnya.

Duta Besar Australia untuk Indonesia, Greg Moriarty, berujar program anak-anak dan kepemudaan merupakan contoh yang luar biasa dari kolaborasi dan pertukaran silang-budaya Indonesia-Australia. "Para penulis Australia akan menjadi duta besar kebudayaan untuk Australia," tutur Dubes Moriarty melalui media rilisnya kepada KRjogja.com, Kamis (4/10). "Ini merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan saling pengertian di Indonesia dan Australia tentang mutu dan keanekaragaman kesusasteraan negara lain. Hal ini juga akan memberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman silang-budaya dan mendirikan hubungan jangka-panjang dengan para penulis dan masyarakat yang mereka kunjungi serta orang yang mereka temui dari seluruh Indonesia," tuturnya.

(Ndw)

<http://krjogja.com>, Kamis, 4 Oktober 2012

16. Ide pokok alinea kedua bacaan tersebut adalah...

- a. Ada banyak komunitas yang dikunjungi oleh penulis dari Australia.

- b. Kunjungan para penulis tersebut mendapat dukungan dana dari Lembaga Australia Indonesia.
 - c. Penulis dari Australia memberikan lokakarya yang dikembangkan penulis setempat.
 - d. Para penulis Australia akan menjadi duta besar kebudayaan untuk Australia.
 - e. Prakarsa ini akan membawa para penulis ke Aceh, Jakarta, Makassar (Sulawesi); Banjarmasin (Kalimantan); dan Kupang (Nusa Tenggara Timur).
17. Kalimat tanya yang tidak sesuai dengan bacaan tersebut adalah...
- a. Ke daerah mana sajakah para penulis dari Australia itu berkunjung?
 - b. Siapa sajakah penulis yang datang ke Indonesia?
 - c. Berasal dari negara bagian mana sajakah para penulis tersebut?
 - d. Apakah tujuan dari program yang diselenggarakan UWRF?
 - e. Apa yang dilakukan para penulis dari Australia tersebut di Yogyakarta?
18. Fakta yang terdapat dalam alinea pertama adalah...
- a. Penulis fiksi anak-anak dan dewasa Jon Daust dari Australia Barat ikut ambil bagian dalam program kunjungan ini.
 - b. Prakarsa ini akan membawa para penulis ke Aceh, Jakarta, Makassar (Sulawesi); Banjarmasin (Kalimantan); dan Kupang (Nusa Tenggara Timur).
 - c. Di antara organisasi kesenian dan kepemudaan di mana mereka akan bekerja adalah: Komunitas Tikar Pandan, Komunitas Komseni, Komunitas Payingkul, dan Komunitas Sastra Papua.
 - d. Duta Besar Australia untuk Indonesia, Greg Moriarty, berujar program anak-anak dan kepemudaan merupakan contoh yang luar biasa dari kolaborasi dan pertukaran silang-budaya Indonesia-Australia.
 - e. Masyarakat, para penulis, penulis yang sedang berkembang dan para peserta lainnya akan berkumpul bersama untuk belajar, berkiprah, berbagi dan berdiskusi tentang kesusasteraan dan gagasan.

19. Tujuan penulis menuliskan artikel tersebut adalah...
 - a. Untuk mencari sensasi.
 - b. Untuk melatih pembaca menulis.
 - c. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat.
 - d. Untuk menyampaikan pengalamannya.
 - e. Untuk hiburan bagi pembaca.
20. Kesimpulan dari artikel tersebut adalah...
 - a. Kunjungan penulis dari Australia tersebut mempunyai banyak manfaat.
 - b. Kedatangan penulis sebagai bagian dari peningkatan program anak-anak dan pemuda Ubud Writers and Readers Festival.
 - c. Masyarakat, para penulis, penulis yang sedang berkembang dan para peserta lainnya akan berkumpul bersama untuk belajar, berkiprah, berbagi dan berdiskusi tentang kesusasteraan dan gagasan.
 - d. Para penulis Australia akan menjadi duta besar kebudayaan untuk Australia.
 - e. Dengan dukungan dana dari Lembaga Australia Indonesia, para penulis Australia tersebut akan memberikan lokakarya sehari.
21. Tanggapan yang tepat terhadap kunjungan yang telah dilakukan para penulis tersebut adalah...
 - a. Kunjungan seperti itu sudah hal yang biasa.
 - b. Belum tentu para penulis dapat mensukseskan kegiatan tersebut.
 - c. Semua peserta sedang berusaha menjadi penulis semaksimal mungkin.
 - d. Kunjungan seperti ini perlu dilaksanakan secara rutin agar semakin mempererat hubungan kedua negara.
 - e. Pemerintah tidak serius mengembangkan kreatifitas masyarakatnya.
22. Penilaian yang sesuai terhadap kegiatan yang dilakukan dalam bacaan tersebut adalah...
 - a. Kegiatan tersebut akan sangat baik jika dilakukan secara berkala karena banyak manfaat yang akan diperoleh.
 - b. Kedatangan penulis dari luar Indonesia sangat baik karena dapat menambah devisa negara.

- c. Adanya penulis yang mengunjungi Indonesia sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental penulis Indonesia.
- d. Kedatangan penulis sangat baik untuk meningkatkan kemampuan menulis masyarakat.
- e. Pemerintah harus mau mendukung terselenggaranya program tersebut untuk meningkatkan jumlah penulis di Indonesia.

Perhatikan bacaan di bawah ini!

KALIGESING MENGERING

Air Sungai Diminum

Ratusan warga Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, tiga bulan terakhir memanfaatkan air Sungai Gesing untuk minum dan memasak. Tidak adanya sumber mata air yang mengalir mengakibatkan warga membuat bak penampung rembesan di pinggir sungai, kemudian menyedot air menggunakan pompa listrik.

Kendati demikian, tidak ada laporan warga yang mengeluh sakit pencernaan akibat kebiasaan itu. "Kami baik-baik saja, kondisi badan sehat dan tidak ada keluhan sakit," ucap Khaerudin (40) warga Kedungkacang Somongari, kepada KRjogja.com, Kamis (4/10). Pemanfaatan air sungai untuk minum selalu berlangsung setiap kemarau panjang. Pada awal kemarau, warga hanya memanfaatkan air sungai untuk mandi, mencuci dan kakus. Ketika itu, air dari sumber masih mengalir. Menurutnya, kendati berasal dari sungai, namun air tampungan itu tetap bening dan tidak berbau. Namun untuk menekan risiko kesehatan, warga memasak air hingga mendidih sebelum dikonsumsi. **(Jas)**

<http://krjogja.com>, Kamis, 4 Oktober 2012

23. Gagasan utama alinea pertama dalam bacaan di atas adalah...

- a. Warga desa memanfaatkan air Sungai Gesing.
- b. Warga membuat bak penampungan.
- c. Tidak ada laporan warga yang sakit.
- d. Kekeringan sudah tiga bulan lamanya.
- e. Warga memasak air sungai.

24. Berdasarkan bacaan di atas, telah berapa lamakah masyarakat telah menggunakan air sungai....
- Dua bulan terakhir
 - Tiga bulan terakhir
 - Satu bulan terakhir
 - Seminggu yang lalu
 - Dua minggu terakhir
25. Pernyataan berikut yang sesuai dengan bacaan adalah...
- Terdapat laporan warga yang mengeluhkan sakit perut.
 - Air tampungan sungai menjadi bau dan berwarna.
 - Pemanfaatan air sungai untuk minum selalu berlangsung setiap musim kemarau panjang.
 - Desa Somongari tidak pernah kekeringan.
 - Banyak sumber mata air yang mengalir di Desa Somongari.
26. Kalimat tanya yang sesuai dengan isi bacaan tersebut adalah...
- Berapa liter air yang diambil oleh tiap warga setiap hari di sungai?
 - Kenapa air Sungai Gesing tidak berbau dan bening?
 - Siapa yang memanfaatkan air Sungai Gesing selama kemarau panjang?
 - Berapa kilometer jarak sungai dengan rumah warga?
 - Apa yang digunakan warga untuk membawa air dari sungai?
27. Faktor utama penyebab masyarakat mengkonsumsi air sungai adalah...
- Tidak adanya pasokan air bersih ke masyarakat.
 - Tidak adanya sumber air yang mengalir.
 - Air sungai masih sangat layak konsumsi.
 - Air sungai tersebut bening dan tidak berbau.
 - Tidak ada masyarakat yang terserang penyakit.
28. Kalimat di bawah ini yang merupakan opini adalah...
- Ratusan warga Desa Somongari tiga bulan terakhir memanfaatkan air Sungai Gesing untuk minum dan memasak.
 - Menurutnya, kendati berasal dari sungai, namun air tampungan itu tetap bening dan tidak berbau.

- c. Pemanfaatan air sungai untuk minum selalu berlangsung setiap kemarau panjang.
 - d. Tidak adanya sumber mata air yang mengalir mengakibatkan warga membuat bak penampung rembesan di pinggir sungai.
 - e. Pada awal kemarau, warga hanya memanfaatkan air sungai untuk mandi, mencuci dan kakus.
29. Langkah yang bisa ditempuh oleh warga untuk menyimpan air adalah...
- a. Membuat bak penampung rembesan di pinggir sungai.
 - b. Menampungnya di samping rumah.
 - c. Membuat saluran langsung ke kamar mandi rumah.
 - d. Menggunakan ember yang di simpan di rumah.
 - e. Membuat sekat di pinggir sungai.
30. Tindakan yang dapat ditempuh setelah membaca bacaan tersebut adalah...
- a. Sebaiknya warga senantiasa melakukan persiapan sebelum musim kemarau.
 - b. Air sungai harus dijaga kebersihannya.
 - c. Warga menampung air sebanyak-banyaknya di rumah.
 - d. Seluruh warga bergotong royong membersihkan sungai.
 - e. Jangan membuang sampah di sungai.

Perhatikan bacaan di bawah ini!

11 Juta Jiwa Penduduk Indonesia Sangat Miskin

Pemerintah mencatat angka penduduk sangat miskin mencapai 4,7 persen. Jumlahnya mencapai sekitar 11 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini yang sebanyak 245 juta jiwa. "Bisa tidak kita semua ini meningkatkan kepedulian kita kepada mereka? Sebagai bangsa yang dikaruniai dengan kekayaan alam yang luar biasa, bangsa yang bermartabat, seharusnya kita bisa berbagi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka," tandas Sesmenko Kesra, Indroyono Soesilo, Kamis (4/10), usai membuka 'The 5th KSN Expo & Award 2012', di Jakarta.

Menurutnya, dalam program penanggulangan kemiskinan, secara umum mereka berada di klaster I, yang perlu diberi santunan. Mereka yang untuk

bertahan hidup harus dibantu dengan sungguh-sungguh. Boleh dibilang, mereka cukup sulit untuk diberdayakan. Kesetiakawanan sosial selalu berkonotasi keberpihakan kepada mereka yang rentan secara sosial, vulnerable groups, kaum disable, penyandang masalah kesejahteraan sosial, mereka yang termarjinalkan, terlupakan, suku terasing, apa lagi korban bencana alam.

"Mereka itu sesungguhnya menjadi intisari dari permasalahan penanggulangan kemiskinan. Dan, pemerintah berkomitmen untuk mengatasi masalah ini, tentunya didukung organisasi masyarakat, perguruan tinggi, dan dunia usaha melalui program tanggungjawab sosial atau CSR," tegasnya.

Sujana Royat, Deputi VII bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kemenko kesra, berpendapat, dari sisi kesetiakawanan sosial, KSN Expo ini dapat dimanfaatkan berbagai pihak untuk membangun kepercayaan. Lalu membuat konsensus untuk merealisasikan kemitraan sosial sekaligus mengapresiasi berbagai bentuk kesetiakawanan sosial yang telah dilakukan berbagai pihak dalam penanggulangan kemiskinan.

"Masyarakat juga bisa mengetahui berbagai program berkaitan masalah kesetiakawanan atau sosial yang sedang berjalan dari kelompok dalam masyarakat agar bisa mengambil peran penting, seperti operasi bibir sumbing, bayi penderita hydrocephalus, dan lain-lain," tambahnya. Pengentasan masalah sosial dampak kemiskinan ini butuh waktu lama jika diselesaikan oleh satu kementerian atau pemerintah saja. Karenanya, dibutuhkan kemitraan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan.

<http://krjogja.com>, **5 Oktober 2012**

31. Kalimat utama paragraf pertama bacaan tersebut adalah...

- a. Sebagai bangsa yang dikaruniai dengan kekayaan alam yang luar biasa, bangsa yang bermartabat, seharusnya kita bisa berbagi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
- b. Pemerintah mencatat angka penduduk sangat miskin mencapai 4,7 persen
- c. Pengentasan masalah sosial dampak kemiskinan ini butuh waktu lama.

- d. Mereka yang untuk bertahan hidup harus dibantu dengan sungguh-sungguh.
 - e. Jumlahnya mencapai sekitar 11 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini yang sebanyak 245 juta jiwa.
32. Arti kata termajinalkan yang terdapat dalam bacaan adalah...
- a. Tersudut
 - b. Terpinggir
 - c. Terasing
 - d. Terabaikan
 - e. Terbuang
33. Pernyataan yang tidak sesuai dengan isi bacaan di atas adalah...
- a. Sujana Royat, Deputi VII bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Kemendagri, berpendapat, dari sisi kesetiakawanan sosial, KSN Expo ini dapat dimanfaatkan berbagai pihak untuk membangun kepercayaan.
 - b. Pemerintah berkomitmen untuk mengatasi masalah kemiskinan, tentunya didukung organisasi masyarakat, perguruan tinggi, dan dunia usaha melalui program tanggungjawab sosial atau CSR.
 - c. Pengentasan masalah sosial dampak kemiskinan ini butuh waktu lama jika diselesaikan oleh satu kementerian atau pemerintah saja.
 - d. Boleh dibayangkan, masyarakat miskin cukup mudah untuk diberdayakan.
 - e. Dibutuhkan kemitraan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan.
34. Alasan utama banyaknya masyarakat miskin di Indonesia adalah...
- a. Masyarakat masih sulit untuk diberdayakan.
 - b. Masih kurangnya kepedulian sesama.
 - c. Pemerintah masih enggan menangani kemiskinan dengan serius.
 - d. Banyak masyarakat yang acuh terhadap kemiskinan di sekitarnya.
 - e. Kurangnya pengetahuan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan.

35. Tujuan penulis menuliskan bacaan tersebut adalah...
- Agar pemerintah bisa menentukan langkah yang lebih konkrit lagi dalam mengatasi masalah kemiskinan.
 - Supaya masyarakat kelas atas tergerak untuk membantu masyarakat miskin.
 - Sekedar memberikan informasi kepada para pembaca.
 - Untuk meningkatkan rasa solidaritas dengan sesama manusia.
 - Memberikan gambaran tentang keadaan Indonesia.
36. Pernyataan berikut ini yang merupakan fakta adalah...
- Menurutnya, dalam program penanggulangan kemiskinan, secara umum mereka berada di klaster I, yang perlu diberi santunan.
 - Pengentasan masalah sosial dampak kemiskinan ini butuh waktu lama jika diselesaikan oleh satu kementerian atau pemerintah saja.
 - Pemerintah mencatat angka penduduk sangat miskin mencapai 4,7 persen. Jumlahnya mencapai sekitar 11 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia saat ini yang sebanyak 245 juta jiwa.
 - Sebagai bangsa yang dikaruniai dengan kekayaan alam yang luar biasa, bangsa yang bermartabat, seharusnya kita bisa berbagi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
 - Mereka itu sesungguhnya menjadi intisari dari permasalahan penanggulangan kemiskinan.
37. Isi paragraf kedua artikel tersebut adalah...
- Masyarakat miskin merupakan sumber masalah kemiskinan yang ada.
 - Kesetiakawanan sosial selalu berkonotasi keberpihakan kepada mereka yang rentan secara sosial.
 - Pemerintah mencatat angka penduduk sangat miskin mencapai 4,7 persen.
 - Masyarakat yang berada di klaster 1 perlu mendapat santunan.
 - dibutuhkan kemitraan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan.

38. Kesimpulan bacaan tersebut adalah...
- Dibutuhkan kemitraan untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia.
 - Pengentasan kemiskinan membutuhkan waktu yang lama.
 - Pemerintah berkomitmen untuk mengatasi kemiskinan.
 - Masyarakat yang berada di klaster 1 perlu diberi santunan.
 - Masyarakat miskin masih sulit untuk diberdayakan.
39. Sikap yang tepat mengenai masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia adalah...
- Membiarkan kemiskinan terjadi selama kita tidak mengalaminya.
 - Ikut mensukseskan program bersama guna mengurangi kemiskinan.
 - Selalu memberikan uang jika bertemu pengemis di jalan.
 - Menunggu seseorang minta pertolongan kepada kita.
 - Melakukan gotong royong membangun rumah susun.
40. Tindakan yang sesuai dengan artikel tersebut adalah...
- Mereka seharusnya mau bekerja sendiri.
 - Seharusnya mereka mendapatkan pelatihan yang bisa meningkatkan kemampuan sehingga bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik.
 - Semua pihak harus rajin melakukan sumbangan kepada mereka.
 - Seharusnya memberikan modal yang cukup pada mereka.
 - Masyarakat harus mau saling bantu-membantu dengan sesama.

-Selamat Mengerjakan-

4. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK KONTROL

Satuan Pendidikan : SMA N 1 Kalasan

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : Kelas XI

Semester : Genap

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

11. Membaca:

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

B. Kompetensi Dasar

11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

C. Indikator

1. Siswa mampu menentukan ide-ide bacaan yang terdapat dalam bacaan.
2. Siswa mampu memahami isi editorial yang telah dibaca.
3. Siswa mampu menentukan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan siswa mampu menentukan ide, memahami isi editorial yang telah dibaca, dan menentukan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian membaca intensif.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 58) bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami

standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Bormouth melalui Zuchdi, 2008: 22).

Berdasarkan dua definisi di atas, terdapat dua pandangan mengenai membaca pemahaman. Tarigan lebih menekankan pada bacaan yang terkait dengan sastra. Di sisi lain, Bormouth lebih luas dalam mendefinisikan membaca pemahaman yaitu mengenai bahasa tertulis, baik fiksi maupun bukan.

2. Pengertian fakta dan opini.

fakta adalah sesuatu yang secara empiris benar dan dapat didukung oleh bukti sementara dan bisa juga sebagai suatu pendapat yang berasal dari sebuah keyakinan yang mungkin didukung atau tidak mungkin didukung dengan beberapa jenis bukti.

Opini biasanya sebuah pernyataan subyektif yang berasal dari sikap emosional atau interpretasi fakta yang didapatkan oleh individu.

3. Ciri fakta dan opini

Ciri-ciri fakta:

- a. Dapat dibuktikan kebenarannya
- b. Memiliki data yang akurat, misalnya tanggal, tempat, waktu kejadian
- c. Memiliki narasumber yang dipercaya
- d. Bersifat objektif
- e. Sudah dipastikan kebenarannya

Ciri-ciri opini:

- a. Kurang dapat dibuktikan kebenarannya
- b. Bersifat subjektif
- c. Tidak terdapat narasumber, atas pemikiran sendiri/ kelompok
- d. Tidak disertai data yang akurat

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : ceramah

Metode Pembelajaran : analisis

G. Kegiatan Pembelajaran (1x Pertemuan)

Perlakuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
Kegiatan Awal	30 Menit	
1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik.	2 menit	Guru
2. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.	13 menit	Guru
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.	15 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Inti	55 menit	
1. Guru membagikan teks yang akan digunakan.	5 menit	Guru
2. Siswa membaca teks berjudul “Globalisasi Media”.	10 menit	Siswa
3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.	20 menit	Siswa
4. Siswa menuliskan ide pokok bacaan	15 menit	Siswa
5. Sguru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.	5 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Akhir	5 menit	
1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi	3 menit	Siswa dan Guru
2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa	2 menit	Guru

Perlakuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
Kegiatan Awal	30 Menit	
1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik.	2 menit	Guru
2. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.	13 menit	Guru
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.	15 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Inti	55 menit	
1. Guru membagikan teks yang akan digunakan.	5 menit	Guru
2. Siswa membaca teks berjudul “Budaya Membaca Masyarakat Indonesia Masih Rendah”.	10 menit	Siswa
3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.	20 menit	Siswa
4. Siswa menuliskan ide pokok bacaan	15 menit	Siswa
5. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.	5 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Akhir	5 menit	
1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi	3 menit	Siswa dan Guru
2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa	2 menit	Guru

Perlakuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
Kegiatan Awal	30 Menit	
1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik.	2 menit	Guru
2. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.	13 menit	Guru
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.	15 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Inti	55 menit	
1. Guru membagikan teks yang akan digunakan.	5 menit	Guru
2. Siswa membaca teks berjudul “Periode Emas Film Animasi di Era Klasik Hingga Kini”.	10 menit	Siswa
3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.	20 menit	Siswa
4. Siswa menuliskan ide pokok bacaan	15 menit	Siswa
5. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.	5 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Akhir	5 menit	
1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi	3 menit	Siswa dan Guru
2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa	2 menit	Guru

Perlakuan 4

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
Kegiatan Awal	30 Menit	
1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik.	2 menit	Guru
2. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.	13 menit	Guru
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.	15 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Inti	55 menit	
1. Guru membagikan teks yang akan digunakan.	5 menit	Guru
2. Siswa membaca teks berjudul “Kerusakan Lingkungan Akibat Ekonomi”.	10 menit	Siswa
3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.	20 menit	Siswa
4. Siswa menuliskan ide pokok bacaan	15 menit	Siswa
5. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.	5 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Akhir	5 menit	
1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi	3 menit	Siswa dan Guru
2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa	2 menit	Guru

Perlakuan 5

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
Kegiatan Awal	30 Menit	
1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik.	2 menit	Guru
2. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.	13 menit	Guru
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.	15 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Inti	55 menit	
1. Guru membagikan teks yang akan digunakan.	5 menit	Guru
2. Siswa membaca teks berjudul “Pelanggaran HAM”.	10 menit	Siswa
3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.	20 menit	Siswa
4. Siswa menuliskan ide pokok bacaan	15 menit	Siswa
5. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.	5 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Akhir	5 menit	
1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi	3 menit	Siswa dan Guru
2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa	2 menit	Guru

Perlakuan 6

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
Kegiatan Awal	30 Menit	
1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik.	2 menit	Guru
2. Guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipelajari.	13 menit	Guru
3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dipelajari.	15 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Inti	55 menit	
1. Guru membagikan teks yang akan digunakan.	5 menit	Guru
2. Siswa membaca teks berjudul “Sistem Transportasi di Jepang dan Penerapannya di Indonesia”.	10 menit	Siswa
3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.	20 menit	Siswa
4. Siswa menuliskan ide pokok bacaan	15 menit	Siswa
5. Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan.	5 menit	Guru dan siswa
Kegiatan Akhir	5 menit	
1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi	3 menit	Siswa dan Guru
2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa	2 menit	Guru

H. Karakter yang diharapkan

1. teliti
2. kreatif
3. toleransi

4. bertanggung jawab
5. jujur
6. disiplin
7. berani
8. cermat

I. Sumber/ Media/Alat Pembelajaran

1. BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
2. Kurnia, Ahmad. 2010. *Perbedaan Fakta dan Opini*. <http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2010/12/perbedaan-fakta-dan-opini.html>. Diunduh tanggal 6 Februari 2013.
3. Septiandaris, Deky. 2012. *Membedakan Fakta dan Opini*. <http://dekyseptiandaris.blogspot.com/2012/06/membedakan-fakta-dan-opini.html>. diunduh tanggal 6 Februari 2013.
4. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebadai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
5. Zuchdi, Darmiyati. 2007. “*Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*”. Yogyakarta: FPBS UNY.
6. Teks bacaan non sastra
7. Lembar penilaian siswa
8. Laptop
9. Silabus

J. Penilaian

- Jenis tagihan : tugas individu
 Bentuk Instrumen : uraian bebas

Pedoman Penyeoran Aspek Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kecermatan dalam menentukan letak ide	25
2	Kecermatan dalam menyusun pernyataan	20
3	Ketepatan dalam membedakan fakta dan opini	30
4	Ketepatan dalam mengungkapkan kembali ide menggunakan bahasa sendiri	25
	Skor Maksimal	100

Mengetahui,

Kalasan, Februari 2013

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sri Endang Sugiyanti, S.Pd

Novella Cathlin

NIP 19710202 1999032 006

NIM 09201241010

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELOMPOK EKSPERIMEN

Satuan Pendidikan	: SMA N 1 Kalasan
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: Kelas XI
Semester	: Genap
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit

A. Standar Kompetensi

11. Membaca:

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

B. Kompetensi Dasar

11.3 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif.

C. Indikator

1. Siswa mampu menentukan ide-ide bacaan yang terdapat dalam bacaan.
2. Siswa mampu memahami isi editorial yang telah dibaca.
3. Siswa mampu menentukan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan proses pembelajaran diharapkan siswa mampu menentukan ide, memahami isi editorial yang telah dibaca, dan menentukan fakta dan opini yang terdapat dalam bacaan.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian membaca intensif.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (2008: 58) bahwa membaca pemahaman adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis (Bormouth melalui Zuchdi, 2008: 22).

Berdasarkan dua definisi di atas, terdapat dua pandangan mengenai membaca pemahaman. Tarigan lebih menekankan pada bacaan yang terkait dengan sastra. Di sisi lain, Bormouth lebih luas dalam mendefinisikan membaca pemahaman yaitu mengenai bahasa tertulis, baik fiksi maupun bukan.

2. Pengertian fakta dan opini.

fakta adalah sesuatu yang secara empiris benar dan dapat didukung oleh bukti sementara dan bisa juga sebagai suatu pendapat yang berasal dari sebuah keyakinan yang mungkin didukung atau tidak mungkin didukung dengan beberapa jenis bukti.

Opini biasanya sebuah pernyataan subyektif yang berasal dari sikap emosional atau interpretasi fakta yang didapatkan oleh individu.

3. Ciri fakta dan opini

Ciri-ciri fakta:

- a. Dapat dibuktikan kebenarannya
- b. Memiliki data yang akurat, misalnya tanggal, tempat, waktu kejadian
- c. Memiliki narasumber yang dipercaya
- d. Bersifat objektif
- e. Sudah dipastikan kebenarannya

Ciri-ciri opini:

- a. Kurang dapat dibuktikan kebenarannya
- b. Bersifat subjektif
- c. Tidak terdapat narasumber, atas pemikiran sendiri/ kelompok
- d. Tidak disertai data yang akurat

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model Pembelajaran : Menggunakan strategi REAP

Metode Pembelajaran : analisis

G. Kegiatan Pembelajaran (1x Pertemuan)

Perlakuan 1

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik. 2. Guru dan siswa berbincang-bincang mengenai kegiatan membaca yang pernah dilakukan melalui kegiatan tanya-jawab 3. Guru memberikan penjelasan mengenai strategi REAP dan melakukan persiapan untuk melaksanakan strategi tersebut 	<p>30 Menit</p> <p>2 menit</p> <p>8 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Guru</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks berjudul “Globalisasi Media”. 2. Siswa menentukan ide yang diungkapkan penulis dalam teks tersebut. 3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang ditemukan dalam teks bacaan tersebut. 4. Siswa mengungkapkan kembali ide tersebut menggunakan bahasa sendiri. 5. Siswa menuliskan pernyataan yang merupakan poin penting dari teks tersebut. 6. Siswa menjelaskan poin penting yang terdapat dalam bacaan. 7. Siswa merenungkan kembali pentingnya dan kegunaan anotasi yang telah dibuat. 	<p>55 menit</p> <p>5 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>8 menit</p> <p>8 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi 2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa 	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Siswa dan Guru</p> <p>Guru</p>

Perlakuan 2

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik. 2. Guru dan siswa berbincang-bincang mengenai kegiatan membaca yang pernah dilakukan melalui kegiatan tanya-jawab 3. Guru memberikan penjelasan mengenai strategi REAP dan melakukan persiapan untuk melaksanakan strategi tersebut 	<p>30 Menit</p> <p>2 menit</p> <p>8 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Guru</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks berjudul “Budaya Membaca Masyarakat Indonesia Masih Rendah”. 2. Siswa menentukan ide yang diungkapkan penulis dalam teks tersebut. 3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang ditemukan dalam teks bacaan tersebut. 4. Siswa mengungkapkan kembali ide tersebut menggunakan bahasa sendiri. 5. Siswa menuliskan pernyataan yang merupakan poin penting dari teks tersebut. 6. Siswa menjelaskan poin penting yang terdapat dalam bacaan. 7. Siswa merenungkan kembali pentingnya dan kegunaan anotasi yang telah dibuat. 	<p>55 menit</p> <p>5 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>8 menit</p> <p>8 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi 2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa 	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Siswa dan Guru</p> <p>Guru</p>

Perlakuan 3

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik. 2. Guru dan siswa berbincang-bincang mengenai kegiatan membaca yang pernah dilakukan melalui kegiatan tanya-jawab 3. Guru memberikan penjelasan mengenai strategi REAP dan melakukan persiapan untuk melaksanakan strategi tersebut 	<p>30 Menit</p> <p>2 menit</p> <p>8 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Guru</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks berjudul “Periode Emas Film Animasi di Era Klasik Hingga Kini”. 2. Siswa menentukan ide yang diungkapkan penulis dalam teks tersebut. 3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang ditemukan dalam teks bacaan tersebut. 4. Siswa mengungkapkan kembali ide tersebut menggunakan bahasa sendiri. 5. Siswa menuliskan pernyataan yang merupakan poin penting dari teks tersebut. 6. Siswa menjelaskan poin penting yang terdapat dalam bacaan. 7. Siswa merenungkan kembali pentingnya dan kegunaan anotasi yang telah dibuat. 	<p>55 menit</p> <p>5 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>8 menit</p> <p>8 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi 2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa 	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Siswa dan Guru</p> <p>Guru</p>

Perlakuan 4

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
Kegiatan Awal 1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik. 2. Guru dan siswa berbincang-bincang mengenai kegiatan membaca yang pernah dilakukan melalui kegiatan tanya-jawab 3. Guru memberikan penjelasan mengenai strategi REAP dan melakukan persiapan untuk melaksanakan strategi tersebut	30 Menit 2 menit 8 menit 20 menit	Guru Guru dan siswa Guru
Kegiatan Inti 1. Siswa membaca teks berjudul “Kerusakan Lingkungan Akibat Ekonomi”. 2. Siswa menentukan ide yang diungkapkan penulis dalam teks tersebut. 3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang ditemukan dalam teks bacaan tersebut. 4. Siswa mengungkapkan kembali ide tersebut menggunakan bahasa sendiri. 5. Siswa menuliskan pernyataan yang merupakan poin penting dari teks tersebut. 6. Siswa menjelaskan poin penting yang terdapat dalam bacaan. 7. Siswa merenungkan kembali pentingnya dan kegunaan anotasi yang telah dibuat.	55 menit 5 menit 7 menit 10 menit 7 menit 10 menit 8 menit 8 menit	Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa Siswa
Kegiatan Akhir 1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi 2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa	5 menit 3 menit 2 menit	Siswa dan Guru Guru

Perlakuan 5

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik. 2. Guru dan siswa berbincang-bincang mengenai kegiatan membaca yang pernah dilakukan melalui kegiatan tanya-jawab 3. Guru memberikan penjelasan mengenai strategi REAP dan melakukan persiapan untuk melaksanakan strategi tersebut 	<p>30 Menit</p> <p>2 menit</p> <p>8 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Guru</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks berjudul “Pelanggaran HAM”. 2. Siswa menentukan ide yang diungkapkan penulis dalam teks tersebut. 3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang ditemukan dalam teks bacaan tersebut. 4. Siswa mengungkapkan kembali ide tersebut menggunakan bahasa sendiri. 5. Siswa menuliskan pernyataan yang merupakan poin penting dari teks tersebut. 6. Siswa menjelaskan poin penting yang terdapat dalam bacaan. 7. Siswa merenungkan kembali pentingnya dan kegunaan anotasi yang telah dibuat. 	<p>55 menit</p> <p>5 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>8 menit</p> <p>8 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi 2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa 	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Siswa dan Guru</p> <p>Guru</p>

Perlakuan 6

Kegiatan Pembelajaran	Waktu	Guru atau Siswa
<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Siswa berdoa terlebih dahulu untuk kesiapan psikis maupun fisik.</p> <p>2. Guru dan siswa berbincang-bincang mengenai kegiatan membaca yang pernah dilakukan melalui kegiatan tanya-jawab</p> <p>3. Guru memberikan penjelasan mengenai strategi REAP dan melakukan persiapan untuk melaksanakan strategi tersebut</p>	<p>30 Menit</p> <p>2 menit</p> <p>8 menit</p> <p>20 menit</p>	<p>Guru</p> <p>Guru dan siswa</p> <p>Guru</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Siswa membaca teks berjudul “Sistem Transportasi di Jepang dan Penerapannya di Indonesia”.</p> <p>2. Siswa menentukan ide yang diungkapkan penulis dalam teks tersebut.</p> <p>3. Siswa menuliskan fakta dan opini yang ditemukan dalam teks bacaan tersebut.</p> <p>4. Siswa mengungkapkan kembali ide tersebut menggunakan bahasa sendiri.</p> <p>5. Siswa menuliskan pernyataan yang merupakan poin penting dari teks tersebut.</p> <p>6. Siswa menjelaskan poin penting yang terdapat dalam bacaan.</p> <p>7. Siswa merenungkan kembali pentingnya dan kegunaan anotasi yang telah dibuat.</p>	<p>55 menit</p> <p>5 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>7 menit</p> <p>10 menit</p> <p>8 menit</p> <p>8 menit</p>	<p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p> <p>Siswa</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Siswa dan guru melakukan refleksi, memberikan tanggapan, dan evaluasi</p> <p>2. Guru menutup pelajaran dan menyampaikan materi berikutnya pada siswa</p>	<p>5 menit</p> <p>3 menit</p> <p>2 menit</p>	<p>Siswa dan Guru</p> <p>Guru</p>

H. Karakter yang diharapkan

1. teliti
2. kreatif
3. toleransi
4. bertanggung jawab
5. jujur

6. disiplin
7. berani
8. cermat

I. Sumber/ Media/Alat Pembelajaran

1. BSNP. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
2. Kurnia, Ahmad. 2010. *Perbedaan Fakta dan Opini*. <http://manajemenkomunikasi.blogspot.com/2010/12/perbedaan-fakta-dan-opini.html>. Diunduh tanggal 6 Februari 2013.
3. Septiandaris, Diky. 2012. *Membedakan Fakta dan Opini*. <http://dekyseptiandaris.blogspot.com/2012/06/membedakan-fakta-dan-opini.html>. diunduh tanggal 6 Februari 2013.
4. Ruddell, Martha Rapp. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
5. Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebadai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa: Bandung.
6. Zuchdi, Darmiyati. 2007. “*Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*”. Yogyakarta: FPBS UNY.
7. Teks bacaan non sastra
8. Lembar penilaian siswa
9. Laptop
10. Silabus

J. Penilaian

- Jenis tagihan : tugas individu
 Bentuk Instrumen : uraian bebas

Pedoman Penyelesaian Aspek Kognitif

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kecermatan dalam menentukan letak ide	25
2	Kecermatan dalam menyusun pernyataan	20
3	Ketepatan dalam membedakan fakta dan opini	30
4	Ketepatan dalam mengungkapkan kembali ide menggunakan bahasa sendiri	25
	Skor Maksimal	100

Mengetahui,

Kalasan, Februari 2013

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa

Sri Endang Sugiyanti, S.Pd

Novella Cathlin

NIP 19710202 1999032 006

NIM 09201241010

5. Bacaan yang Digunakan

Bacaan 1

GLOBALISASI MEDIA

Bertolak dari besarnya peran media massa dalam mempengaruhi pemikiran khalayaknya, tentulah perkembangan media massa di Indonesia pada masa akan datang harus dipikirkan lagi. Apalagi menghadapi globalisasi media massa yang tak terelakan lagi.

Globalisasi media massa merupakan proses yang secara alami terjadi, sebagaimana jatuhnya sinar matahari, sebagaimana jatuhnya hujan atau meteor. Pendekatan profesional menjadi kata kunci, masalah dasarnya mudah diterka. Pada titik-titik tertentu, terjadi benturan antar budaya dari luar negeri yang tak dikenal oleh bangsa Indonesia. Jadi kekhawatiran besar terasakan benar adanya ancaman, serbuan, penaklukan, pelunturan karena nilai-nilai luhur dalam paham kebangsaan.

Imbasnya adalah munculnya majalah-majalah Amerika dan Eropa versi Indonesia seperti : Bazaar, Cosmopolitan, Spice, FHM (For Him Magazine), Good Housekeeping, Trax dan sebagainya. Begitu pula membajirnya program-program tayangan dan produk rekaman tanpa dapat dibendung.

Lantas bagaimana bagi negara berkembang seperti Indonesia menyikapi fenomena transformasi media terhadap perilaku masyarakat dan budaya? Bukankah globalisasi media dengan segala nilai yang dibawanya seperti lewat televisi, radio, majalah, Koran, buku, film, vcd dan kini lewat internet sedikit banyak akan berdampak pada kehidupan masyarakat?

Saat ini masyarakat Indonesia sedang mengalami serbuan yang hebat dari berbagai produk pornografi berupa tabloid, majalah, buku bacaan di media cetak, televisi, radio dan terutama adalah peredaran bebas VCD. Baik yang datang dari luar negeri maupun yang diproduksi sendiri. Walaupun media pornografis bukan barang baru bagi Indonesia, namun tidak pernah dalam skala seluas sekarang. Bahkan beberapa orang asing menganggap Indonesia sebagai “surga pornografi” karena sangat mudahnya mendapatkan produk-produk pornografi dan harganya pun murah.

Kebebasan pers yang muncul pada awal reformasi ternyata dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat yang tidak bertanggungjawab, untuk menerbitkan produk-produk pornografi. Mereka menganggap pers mempunyai kemerdekaan yang dijamin sebagai hak asasi warga Negara dan tidak dikenakan penyensoran serta pembredelan. Padahal dalam Undang-Undang Pers No. 40 tahun 1999 itu sendiri, mencantumkan bahwa pers berkewajiban memberitakan peristiwa dan opini dengan menghormati norma-norma agama dan rasa kesusilaan masyarakat (pasal 5 ayat 1).

Dalam media audio-visualpun, ada Undang-undang yang secara spesifik mengatur pornografi, yaitu Undang-undang Perfilman dan Undang-undang Penyiaran. Dalam UU Perfilman 1992 pasal 33 dinyatakan bahwa setiap film dan reklame film yang akan diedarkan atau dipertunjukkan di Indonesia, wajib sensor terlebih dahulu. Pasal 19 dari UU ini menyebutkan bahwa LSF (Lembaga Sensor Film) harus menolak sebuah film yang menonjolkan adegan seks lebih dari 50 % jam tayang. Dalam UU Penyiaran pasal 36 dinyatakan bahwa isi siaran televisi dan radio dilarang menonjolkan unsur cabul (ayat 5) dan dilarang merendahkan, melecehkan dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama dan martabat manusia Indonesia (ayat 6).

Globalisasi pada hakikatnya ternyata telah membawa nuansa budaya dan nilai yang mempengaruhi selera dan gaya hidup masyarakat. Melalui media yang kian terbuka dan terjangkau, masyarakat menerima berbagai informasi tentang peradaban baru yang datang dari seluruh penjuru dunia. Padahal, kita menyadari belum semua warga negara mampu menilai sampai dimana kita sebagai bangsa berada. Begitulah, misalnya, banjir informasi dan budaya baru yang dibawa media tak jarang teramat asing dari sikap hidup dan norma yang berlaku. Terutama masalah pornografi, dimana sekarang wanita-wanita Indonesia sangat terpengaruh oleh trend mode dari Amerika dan Eropa yang dalam berbusana cenderung minim, kemudian ditiru habis-habisan. Sehingga kalau kita berjalan-jalan di mal atau tempat publik sangat mudah menemui wanita Indonesia yang berpakaian serba minim mengumbar aurat. Di mana budaya itu sangat bertentangan dengan norma yang ada di Indonesia.

Di sini pemerintah dituntut untuk bersikap aktif tidak masa bodoh melihat perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia. Menghimbau dan kalau perlu melarang berbagai sepak terjang masyarakat yang berperilaku tidak semestinya.

Judul Artikel : **Dampak Globalisasi Media Terhadap Masyarakat dan Budaya Indonesia**

Oleh : Drs. Hadiono Afdjani, MM

Sumber : jurnal.budiluhur.ac.id/wp.../04/blcom-04-vol2-no2-april20071.pdf

Bacaan 2**Budaya Membaca Masyarakat Indonesia masih Rendah****Oleh : Rachmad Yuliadi Nasir**

KabarIndonesia - Masyarakat Indonesia lebih suka menonton daripada membaca. Coba perhatikan perpustakaan yang ada di seluruh Indonesia, sangat kumuh, kurang menarik untuk di lirik. Apalagi bila buku-buku yang kita cari tidak ada, memang lebih baik berkunjung ke toko buku modern di kota-kota besar. Suasananya lebih menyenangkan dan banyak buku-buku baru untuk menambah wawasan.

Kemampuan membaca (Reading Literacy) anak-anak Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya, bahkan dalam kawasan ASEAN sekali pun. International Association for Evaluation of Educational (IEA) pada tahun 1992 dalam sebuah studi kemampuan membaca murid-murid Sekolah Dasar Kelas IV pada 30 negara di dunia, menyimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ke 29 setingkat di atas Venezuela yang menempati peringkat terakhir pada urutan ke 30.

Data di atas relevan dengan hasil studi dari Vincent Greannary yang dikutip oleh Worl Bank dalam sebuah Laporan Pendidikan “Education in Indonesia From Cricis to Recovery“ tahun 1998. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak kelas VI Sekolah Dasar kita hanya mampu meraih kedudukan paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh nilai 52,6 dan Thailand dengan nilai 65,1 serta Singapura dengan nilai 74,0 dan Hongkong yang memperoleh nilai 75.5

Buruknya kemampuan membaca anak-anak kita berdampak pada kekurangmampuan mereka dalam penguasaan bidang ilmu pengetahuan dan matematika. Hasil tes yang dilakukan oleh Trends in International Mathematies and Science Study (TIMSS) dalam tahun 2003 pada 50 negara di dunia terhadap para siswa kelas II SLTP, menunjukkan prestasi siswa-siswa Indonesia hanya mampu meraih peringkat ke 34 dalam kemampuan bidang matematika dengan nilai 411 di bawah nilai rata-rata internasional yang 467. Sedangkan hasil tes bidang ilmu pengetahuan mereka hanya mampu menduduki peringkat ke 36 dengan nilai 420 di bawah nilai rata-rata internasioal 474.

Dibandingkan dengan anak-anak Malaysia mereka telah berhasil menduduki peringkat ke 10 dalam kemampuan bidang matematika yang memperoleh nilai 508 di atas nilai rata-rata internasional. Dan dalam bidang ilmu pengetahuan mereka menduduki peringkat ke 20 dengan nilai 510 di atas nilai

rata-rata internasional. Dengan demikian tampak jelas bahwa kecerdasan bangsa kita sangat jauh ketinggalan di bawah negara-negara berkembang lainnya.

United Nations Development Programme (UNDP) menjadikan angka buta huruf dewasa (adult illiteracy rate) sebagai suatu barometer dalam mengukur kualitas suatu bangsa. Tinggi rendahnya angka buta huruf akan menentukan pula tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index – HDI) bangsa itu.

Salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak-anak kita tergolong rendah karena sarana dan prasarana pendidikan khususnya perpustakaan dengan buku-bukunya belum mendapat prioritas dalam penyelenggaraannya. Sedangkan kegiatan membaca membutuhkan adanya buku-buku yang cukup dan bermutu serta eksistensi perpustakaan dalam menunjang proses pembelajaran. Faktor lain yang menghambat kegiatan anak-anak untuk mau membaca adalah kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berfikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.

Serbuan komik-komik asing dari negara-negara tetangga seperti Jepang, Jerman serta Amerika Serikat membuat kalangan pencinta komik ini tergugah untuk membuat komik bahasa Indonesia yang dahulu sangat terkenal di tanah air.

Berbagi cerita itu tidak harus selalu dengan berbicara. Ada dua cara lain, yaitu dengan menggambarannya atau menuliskannya. Komik merupakan salah satu bentuk berbagi cerita dengan menggunakan tulisan dan gambar. Orang-orang yang membuat komik ibarat orang-orang yang sedang berbicara dan orang-orang yang membaca komik seperti sedang mendengar cerita seseorang melalui gambar dan tulisan. Mari kita galakkan budaya membaca bagi anak-anak kita di seluruh Indonesia guna memajukan peradaban bangsa Indonesia pada tahun-tahun yang akan datang.

Sumber: <http://www.kabarindonesia.com//>

Bacaan 3

Periode Emas Film Animasi di Era Klasik Hingga Kini

Oleh. Himawan Pratista

Selain sukses dengan seri Mickey Mouse, Disney juga sukses besar dengan seri kartun Silly Symphony. Seri pertamanya adalah *Skeleton Dance* (1929) dan kemudian berlanjut sampai dengan 70 episode lebih hingga tahun 1939. Selama satu dekade ini seri Silly Symphony juga sukses menyabet tujuh Oscar untuk kategori animasi pendek terbaik. *Flowers and Tree* (1932) adalah peraih Oscar pertama untuk studio Disney serta tercatat sebagai film animasi pertama yang menggunakan teknologi tiga warna (*technicolor*). Seri yang paling populer adalah *The Three Little Pigs* (1933) dengan lagu *hit*-nya *Who's Afraid of the Big Bad Wolf?*. Pada era 30-an ini pula ikon populer Disney lainnya mulai bermunculan, yakni Pluto, Goofy, serta Donald Duck.

Walt Disney meraih kejayaannya pada akhir dekade 30-an hingga 50-an melalui belasan film animasi panjangnya. Disney mengawali rentetan suksesnya melalui animasi klasik, *Snow White and the Seven Dwarfs* (1937) yang tercatat sebagai pencetak keuntungan terbesar pada tahun rilisnya. Disney juga melakukan terobosan besar melalui film termahalnya saat itu, yakni *Fantasia* (1940) yang merupakan perpaduan harmonis antara musik klasik dengan animasi.

Sementara itu studio MGM bersama William Hanna dan Joseph Barbera menjadi rival serius Disney dan WB melalui seri kartun populernya, Tom & Jerry. Dua karakter ini muncul pertama kali dalam *Puss Gets the Boot* (1940). Sukses film ini berlanjut hingga dua dekade ke depan yang diproduksi hingga lebih dari seratus judul. Karakter kucing dan tikus ini mampu mendobrak dominasi Disney dengan meraih Oscar (animasi pendek terbaik) lebih banyak dibandingkan seri kartun lainnya.

Pada era akhir 60-an hingga pertengahan 80-an film animasi nyaris tidak mengalami perkembangan yang berarti. Disney sepanjang dua dekade ini hanya mengeluarkan film-film animasi kelas duanya, seperti *The Aristocats* (1970), *The Rescuers* (1977), hingga *Tron* (1982). Sistem sensor yang mulai memudar di awal dekade 60-an juga berdampak pada film-film animasi seperti tampak pada karya-karya Ralph Bakshi. Salah satu arahnya, *Fritz the Cats* (1972) merupakan film animasi pertama yang mendapatkan rating X. Film ini berkisah tentang seekor kucing yang menyukai seks dan obat-obatan. Bakshi juga memproduksi animasi unik bertema fantasi, *Wizard* (1977) dan *The Lord of the Rings* (1978).

Pada era akhir 80-an hingga pertengahan 90-an Disney akhirnya kembali berjaya dengan film-film animasi konvensionalnya seperti pada era klasik. Diawali dengan kisah si putri duyung, *The Little Mermaid* (1989) yang sukses luar biasa sehingga pihak studio semakin bergairah memproduksi animasi sejenis.

Sukses fenomenal berlanjut melalui film-film animasi seperti *The Beauty and the Beast* (1991), *Alladin* (1992), *The Lion King* (1994), *Pocahontas* (1995), serta *Mulan* (1998). Semenjak era digital mendominasi, popularitas animasi tradisional Disney semakin menurun. Tercatat *Home on the Range* (2004) adalah film 2-D terakhir yang diproduksi Disney.

Pencapaian mengagumkan juga diperlihatkan film komedi *Who Framed Roger Rabbit* (1988) yang mampu menggabungkan animasi dengan aksi nyata secara meyakinkan. Film ini menampilkan nyaris semua ikon-ikon kartun era klasik baik Disney, WB, serta MGM. Teknik animasi stop-motion rupanya juga masih menjadi pilihan. Animasi 2-D juga masih menjanjikan melalui adaptasi seri kartun televisi seperti *Southpark: Bigger, Longer, and Uncut* (1999), *Pokemon The Movie* (1999), *The SpongeBob SquarePants Movie* (2004) serta *The Simpsons Movie* (2007).

Rekayasa digital (CGI) pada pertengahan dekade 90-an akhirnya mulai mengambil-alih teknik animasi konvensional dengan pencapaian grafis yang sangat mengagumkan. CGI pun sudah lazim digunakan untuk efek visual film-film non-animasi, seperti *Terminator 2* (1991) dan *Jurassic Park* (1993). Dimotori oleh studio animasi Pixar, teknologi CGI mulai mendominasi pasar film-film animasi yang diproduksi pada dekade ini hingga mendatang. Bekerja sama dengan Disney, Pixar mengawali suksesnya melalui *Toy Story* (1995) yang menjadi tonggak sejarah perkembangan animasi di era digital.

Dalam perkembangan tercatat beberapa film animasi produksi luar Amerika yang cukup menarik perhatian. Sekalipun tidak mampu bersaing secara komersil dengan film-film animasi produksi Amerika namun mereka menampilkan sesuatu yang berbeda sekaligus mampu bersaing dalam ajang bergengsi kelas Academy Awards. Setelah sukses internasional melalui *Princess Mononoke* (1997), film animasi Jepang (*anime*) akhirnya mampu meraih Oscar melalui film fantasi petualangan unik, *Spirited Away* (2002). Film-film animasi unik produksi Perancis juga mendapat pengakuan tinggi di ajang yang sama, seperti *The Triplets of Belleville* (2003) serta *Persepolis* (2006). Dalam perkembangan ke depan rasanya film-film animasi produksi Amerika masih akan terus mendominasi pasar dunia. Film animasi tradisional 2-D lambat tapi pasti akan menghilang tergantikan oleh film animasi 3-D yang semakin tinggi kualitasnya.

Sumber: <http://montase.blogspot.com/2008/03/film-animasi-dari-masa-ke-masa.html>

Bacaan 4

Kerusakan Lingkungan Akibat Ekonomi

[Agung Septa Pratama](#)

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Kita bernapas memerlukan udara dari lingkungan sekitar. Kita makan, minum, menjaga kesehatan, semuanya memerlukan lingkungan. Populasi dunia sedang berkembang sekitar 1,5 persen setiap tahun, dan secara kasar bertambah 90 juta orang di dunia ini setiap tahunnya. Pada tahun 1990, populasi dunia telah berjumlah 5,3 milyar. Pada tahun 2025, penduduk dunia diperkirakan akan mencapai 8,5 milyar. Pada saat itu petani akan memerlukan hasil tanaman padi 50 persen lebih banyak dibandingkan sekarang, dan itu hanya untuk memenuhi permintaan populasi saja. Tetapi, pertumbuhan ini tidak seragam di seluruh dunia. Walaupun fakta dimana sumberdaya alam tidak bisa mendukung suatu populasi besar, namun lebih dari 90 persen pertumbuhan populasi dunia itu terjadi di negara-negara berkembang, dimana pertumbuhan rata-rata 2,3 persen. Afrika misalnya, laju pertumbuhan populasinya 3,0 persen per tahun. Sebagai hasilnya, sebagian besar dari sekitar 20 hingga 25 persen populasi dunia hidup di dalam “kemiskinan absolut” – didefinisikan dari pendapatan per kapita kurang dari 370 dollar per tahun – tinggal dalam negara-negara berkembang.

Kebutuhan untuk memperluas dukungan materi bagi perkembangan populasi dunia mengakibatkan masyarakat industri menempatkan permintaan terhadap lingkungan hidup alam untuk pertumbuhan serta stabilitas mereka yang berkelanjutan. Pengembangan di seluruh dunia memaksa permintaan yang signifikan atas pemenuhan dari sumberdaya alam – dengan demikian mengancam stabilitas dari ekosistem.

Untuk mendukung kebutuhan populasi masa kini, banyak sumber-sumber daya alam yang sedang dieksploitasi sehingga akan menghalangi manfaatnya bagi generasi masa depan. Sebagai contoh, populasi dari banyak spesies ikan akan jatuh di bawah ukuran yang diperlukan untuk meyakinkan kesinambungan hidup mereka. Sementara itu, dengan mengetahui bahwa populasi ikan sudah semakin berkurang, orang akan meninggalkan ketergantungan pada ikan dan mencari-cari sumber lain untuk makanan dan mata pencaharian ekonomi.

Selain perusakan lingkungan hidup diakibatkan oleh pertumbuhan populasi penduduk dan konsumsi yang berlebihan atas sumberdaya alam, masyarakat industri juga memberikan dampak perusakan lingkungan hidup lebih lanjut, yakni terhadap ekosistem melalui emisi dari hasil sampingan limbah dari materi yang digunakan serta dimanipulasi. Ketika warga negara, wartawan, dan

akademisi menjelaskan penyebab suatu perilaku (misalnya suatu perilaku yang merusak lingkungan hidup), maka pada umumnya mereka cenderung mengidentifikasikan satu penyebab yang spesifik. Penyebab spesifik itu pada umumnya ada pada satu tingkat analisis yang juga spesifik (misalnya tingkat organisasi). McGill menyatakan bahwa individu itu berupaya untuk menjelaskan kejadian berbasis pada satu bentuk penyebab tunggal, bahkan ketika berbagai penyebab ganda jelas ada.

Penulis berpendapat bahwa kondisi ini mengakibatkan kegagalan kebijakan ketika pembuat keputusan memfokuskan hanya pada satu faktor penentu dari perilaku yang merusak lingkungan hidup. Dalam bagian ini, penulis berpendapat tidak hanya untuk berbagai penyebab, tetapi juga untuk tingkat persimpangan analisis bagi pemahaman perilaku yang merusak lingkungan hidup. Penulis mulai dengan yang paling mikro – kognisi dari pembuat keputusan, kemudian pindah ke organisasi, dan akhirnya, kepada institusi dimana institusi itu akan mempengaruhi individu dan organisasi.

Inti pada perusakan lingkungan hidup adalah berjuta-juta keputusan yang dibuat oleh konsumen, para insinyur, agen pembangunan, eksekutif, pembuat keputusan kebijakan, dan lain-lain. Beberapa perusakan terjadi oleh karena egoisme. Beberapa pembuat keputusan merusak lingkungan hidup karena mereka tidak akan ambil pusing dengan generasi masa depan.

Daly dan Cobb berpendapat bahwa manusia itu memperlakukan bumi “seolah-olah adalah suatu likuidasi di dalam bisnis,” dimana masa depan tidak dihargai. Orang bertumbuh dengan berlebihan, mengkonsumsi secara berlebih, dan melakukan polusi berlebih. Pelaku yang merusak lingkungan hidup ini membantah kepercayaan atau anggapan umum bahwa kita harus meninggalkan bumi dalam suasana baik untuk generasi masa depan. Mengapa ada perbedaan antara perilaku dan sikap? Perilaku umum kita adalah suatu hasil dari pengabaian yang berlebih tentang masa depan.

Yang menarik untuk diperhatikan adalah bahwa penggunaan sumberdaya alam untuk masa yang akan datang secara langsung berhubungan dengan imbang antara penduduk dengan sumberdaya alam tersedia. Apabila penduduk membutuhkan terlalu banyak barang dan jasa maka akan meningkatkan eksploitasi sumberdaya alam yang dapat mengakibatkan memburuknya kondisi lingkungan.

<http://eastlamp-lampeast.blogspot.com/2012/06/kerusakan-lingkungan-akibat-ekonomi.html>

Bacaan 5

PELANGGARAN HAM (HAK ASASI MANUSIA)

Eka Putra S.

Dengan lahirnya Deklarasi HAM Sedunia pada 10 Desember 1948 diharapkan keadilan di dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat di dunia ini dapat ditegakkan. Deklarasi tersebut mempunyai arti penting yang besar karena menjadi dasar untuk mengubah dan membebaskan peradaban manusia yang telah berabad-abad didominasi ketidak-adilan, di mana hak asasi manusia tidak mendapat perlindungan, jutaan manusia sampai abad XIX masih berstatus budak, yang kehilangan hak-hak asasinya dan dianggap sebagai benda yang dapat diperjual belikan.

Baru di abad XX dengan meningkatnya kesadaran akan rasa keadilan dan kemanusiaan maka lahirlah Deklarasi HAM Sedunia PBB. Meskipun demikian deklarasi tersebut hanyalah suatu deklarasi semata-mata, yang tidak mempunyai kekuatan hukum yang mengikat bagi negara anggota PBB, apalagi bagi negara yang tidak menjadi anggota PBB. Hanya sesudah materi dari deklarasi tersebut diadopsi di dalam perundang-undangan (konstitusi, UU dan lain-lainnya) negara bersangkutan barulah mempunyai kekuatan hukum yang mengikat.

Meskipun UUD 1945 (asli) tidak memuat banyak pasal tentang HAM tetapi hal itu tidak berarti bahwa RI tidak menyetujui HAM. Sebab Dasar Negara Pancasila memuat inti dasar dari norma-norma HAM. Di samping itu dalam Pembukaan UUD 1945 memuat suatu pernyataan tentang hak asasi yang lebih agung dan mulia nilainya, sebab sifatnya tidak individualistik, melainkan sifat kolektif besar manusia – bangsa. Deklarasi yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 tersebut lahir 3 tahun lebih awal dari pada Deklarasi HAM Sedunia, dan yang lebih super-penting lagi deklarasi dalam UUD 1945 tersebut adalah deklarasi Hak Asasi mengenai hak dan kedaulatan atas tanah air, atas sumberdaya alam yang berabad-abad telah dirampas oleh kaum kolonialis. Jelas di sini terdapat dikotomi antara penjajah dan yang dijajah, yang tidak mungkin dikaburkan.

Sedang HAM dari Deklarasi PBB hanyalah bersifat perorangan – individualistik, meskipun tidak diragukan arti pentingnya dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat, tapi individualisme (nyawa dari ideologi liberalisme) ini di era globalisasi bisa mencampur-adukkan atau mengaburkan antara sipenjajah dan yang dijajah dengan selimut hak kebebasan berpendapat dan hak asasi lainnya.

Setelah mencapai kemerdekaan, stadium selanjutnya bagi bangsa Indonesia ialah berjuang menegakkan nilai-nilai HAM. Ketentuan-ketentuan hak

asasi manusia yang tercantum dalam dokumen PBB (Deklarasi HAM Sedunia, Kovenan Hak Sipil dan Politik, Kovenan Hak Ekonomi dan Sosial-budaya, dll) sudah diratifikasi dan diadopsi dalam perundang-undangan Indonesia. UUD 1945 setelah mengalami 4 kali amandemen telah memuat banyak pasal mengenai hak asasi manusia. UU organik juga sudah terbentuk. Dengan telah terbentuknya UU Pengadilan HAM, seharusnya banyak kasus pelanggaran HAM yang sudah bisa dituntaskan. Tapi kenyataannya tidak demikian. Banyak kasus pelanggaran hak asasi manusia tidak mendapat penyelesaian semestinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keadilan tidak ditegakkan. Bisa dihitung dengan jari mengenai berapa kasus HAM yang sudah diselesaikan oleh Pengadilan.

Yang sangat menyolok mata dan memprihatinkan adalah belum dijamahnya oleh para penegak hukum kasus pelanggaran HAM berat masa lalu yang terjadi tahun 1965-66 berkaitan dengan peristiwa G30S. Sudah berlalu 42 tahun pelanggaran HAM berat tersebut sepertinya dianggap tidak terjadi apa-apa. Padahal tanpa dibuktikan kesalahannya berdasarkan hukum yang berlaku jutaan manusia telah dibantai, ribuan orang dibuang ke pulau Buru dan dijebloskan di penjara-penjara, ratusan warganegara Indonesia di luar negeri dicabuti paspornya. Sejatinya fakta-fakta tersebut di atas saja sudah merupakan bukti yang cukup dan tak terbantahkan adanya tindak pelanggaran HAM berat.

Dalam usaha penegakan kebenaran dan keadilan, berkaitan dengan pelanggaran HAM berat 1965-66, tampak ada dua jalan. Jalan Pengadilan HAM agaknya sangat sulit dilaksanakan. Sebab terlalu banyak oknum yang berkepentingan agar jalan tersebut tertutup. Mantan rejim Suharto dan pendukungnya yang sampai sekarang masih berperan di mana-mana tidak menghendaki adanya pengadilan terhadap pelanggaran HAM berat 1965-66. Sedang jalan Komisi Kebenaran dan Rekonsiliasi, yang merupakan jalan kompromi dalam penyelesaian kasus pelanggaran HAM berat masa lampau (terutama yang berkaitan dengan tahun 1965-66) ternyata mengalami kegagalan, sebab UU KKR 2004 dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi, karena dianggapnya bertentangan dengan UUD 1945. Meskipun UU KKR tersebut jelas tidak akan menghasilkan keadilan sejati, sebab masih menyisakan eksistensi impunity, toh telah dimatikan sebelum sempat berjalan.

Kalau kedua jalan tersebut dewasa ini tidak dapat ditembus, berarti para korban pelanggaran HAM berat masa lampau (1965-66) sampai waktu tak tertentu tidak bakal mendapatkan keadilan. Tampaknya masa waktu 42 tahun yang telah dilalui masih harus diperpanjang lagi. Sampai kapan, itulah pertanyaannya.

<http://hukumit.blogspot.com/2011/01/makalah-hukum-internasional-tentang.html>

Bacaan 6

Sistem Transportasi di Jepang dan Penerapannya di Indonesia

Oleh Shanila Dwi Novitasari

Jepang merupakan sebuah negara yang terkenal karena peningkatan teknologi khususnya dalam bidang transportasinya yang pesat. Jepang sempat mengalami kekalahan pada Perang Dunia II dan adanya serangan bom atom yang menghancurkan dua kota besarnya yakni Hiroshima dan Nagasaki pada tahun 1942 dan 1945. Namun, hal ini tidak lantas membuat Jepang terpuruk dan terbelakang. Justru dengan adanya kejadian tersebut, Jepang justru semakin giat untuk melakukan berbagai langkah pembuktian diri.

Salah satu inovasi nyata Jepang untuk membuktikan diri kepada dunia adalah dengan dibentuknya kereta api super cepat bernama *Shinkansen*. *Shinkansen* atau yang biasa juga disebut *bullet train* karena bentuk moncong depannya yang menyerupai tabung, merupakan kendaraan yang memiliki kecepatan maksimal hingga 300 km/jam dan merupakan yang tercepat di dunia (hingga masuk ke dalam *Guinness Book of Record*). Kereta ini dibangun pada tahun 1964 dalam rangka olimpiade Tokyo dengan rute pertama menghubungkan antara Tokyo dan Osaka, dua kota yang sangat pesat pertumbuhan ekonominya, dimana apabila menggunakan kereta biasa akan memakan waktu 10 jam dan apabila menggunakan *Shinkansen* hanya 3 jam. Sistem perkereta apian berpusat di Tokyo yang kemudian menyebar secara linier dan menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Kereta listrik super cepat ini memiliki dua klasifikasi yakni gerbong *reserved* dan *non-reserved*. Terdapat 13 gerbong *reserved* dan 3 gerbong *non-reserved* dalam satu kereta. Perbedaan antara dua gerbong ini adalah apabila pada *non-reserved*, cenderung lebih besar peluangnya untuk penuh sehingga para penumpang yang masuk terlambat bukan tidak mungkin, tidak kebagian tempat duduk dan terpaksa harus berdiri selama perjalanan. Perbedaan harga tiket untuk gerbong *reserved* dan *non-reserved* memang cukup signifikan. Untuk gerbong *reserved* sendiri kurang lebih seharga 15.000 yen (sekitar Rp 1.550.000 apabila dirupiahkan) sedangkan untuk gerbong *non-reserved*nya hanya berkisar kurang lebih 5.000 yen (sekitar Rp 500.000 apabila dirupiahkan). Untuk membeli tiket kereta ini lagi-lagi Jepang sudah menerapkan teknologi canggihnya, yaitu dengan menggunakan mesin otomatis di stasiun sehingga memudahkan kepada calon penumpang.

Setiap harinya *Shinkansen* mengangkut hingga 800.000 orang dan menempuh jarak hingga 430 km yang setara dengan perjalanan 12 kali mengelilingi dunia. Kereta listrik ekspres ini juga memiliki ketepatan waktu yang

luar biasa dan rekor terburuknya hanya terlambat 12 detik dari jadwal, dan terjadi pada tahun 2003. Meskipun pada musim liburan jumlah penumpang dapat melonjak hingga dua kali lipat dari penumpang biasanya, namun tidak ada yang sampai melakukan tindak-tanduk berbahaya seperti naik ke atas gerbong. Hal ini murni karena kesadaran masyarakat Jepang yang memprioritaskan keselamatan dan kenyamanan antar penumpang itu sendiri. Terlebih apabila ada orang yang sengaja naik ke atas gerbong kereta dengan kecepatan maksimal mencapai 300 km/jam tersebut, maka hal tersebut terkesan seperti tindakan bunuh diri.

Sudah terbukti bahwa negara Jepang merupakan negara yang mengedepankan kualitas dan kenyamanan bagi masyarakatnya untuk melakukan pergerakan. Padahal dengan bentuk Jepang yang terdiri dari berbagai macam kepulauan, justru transportasi darat yang ditonjolkan. Tiap-tiap kota di Jepang telah dipenuhi dengan sistem jaringan jalan yang sistematis sehingga memudahkan masyarakatnya untuk mencapai daerah tertentu dengan berbagai macam pilihan moda transportasi. Dengan baiknya kualitas dari transportasi umum yang ada, maka tidaklah heran kalau masyarakat di Jepang lebih memilih untuk menggunakan transportasi umum daripada kendaraan pribadi karena dinilai lebih efektif dan efisien baik dari segi waktu maupun biaya.

Apabila Indonesia mencoba mengaplikasikan sistem transportasi seperti di Jepang, perlu adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang signifikan. Hal ini dikarenakan kereta api Shinkansen seperti yang diterapkan di Jepang sistem pengelolaannya sudah berorientasi pada mesin dan teknologi. Kecepatan sudah diatur sedemikian rupa, begitu juga dengan kendala-kendala yang mungkin terjadi, sehingga keterlambatan merupakan suatu hal yang dianggap memalukan serta tidak wajar. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa keterlambatan kereta Shinkansen terparah adalah pada tahun 2003 yakni selama 12 detik dari jadwal keberangkatannya semula. 12 detik tidak memiliki arti yang besar bagi masyarakat Indonesia tapi bagi masyarakat Jepang, 12 detik sangatlah berharga. Hal ini menunjukkan betapa mereka disiplin dan sangat berorientasi pada profesionalitas kerja dan manajemen waktu yang baik.

<http://shanilashanilo.blogspot.com/2010/11/tugas-makalah-mata-kuliah-pengantar.html>

Lampiran 2 : Hasil Uji Coba Instrumen

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 1

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
1	0-1	0.500	0.334	0.267	A	0.500	0.334	0.267	*
					B	0.029	0.160	0.063	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.441	0.040	0.032	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.118	0.010	0.006	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.118	0.010	0.006	*
					D	0.853	0.686	0.446	?
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY C was specified, D works better				
3	0-3	0.441	0.293	0.233	A	0.441	0.293	0.233	*
					B	0.088	0.177	0.100	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.412	0.041	0.033	
					E	0.059	-1.000	-0.681	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.500	0.093	0.074	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.500	-0.093	-0.074	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.500	0.093	0.074	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.971	1.000	0.946	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.912	0.935	0.527	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.912	0.935	0.527	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.059	0.087	0.044	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 2

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics			
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.
7	0-7	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.971	1.000	0.946 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.029	-1.000	-0.946
					Other	0.000	-9.000	-9.000
8	0-8	0.941	1.000	0.681	A	0.941	1.000	0.681 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.029	-0.007	-0.003
					E	0.029	-1.000	-0.946
					Other	0.000	-9.000	-9.000
9	0-9	0.824	0.124	0.085	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.176	-0.124	-0.085
					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.824	0.124	0.085 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
10	0-10	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.971	1.000	0.946 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.029	-1.000	-0.946
					Other	0.000	-9.000	-9.000
11	0-11	0.324	0.441	0.338	A	0.324	0.441	0.338 *
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.029	-0.007	-0.003
					D	0.618	0.005	0.004
					E	0.029	-1.000	-0.946
					Other	0.000	-9.000	-9.000
12	0-12	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.000	-9.000	-9.000
					C	0.971	1.000	0.946 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					E	0.029	-1.000	-0.946
					Other	0.000	-9.000	-9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 3

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
13	0-13	0.500	0.409	0.326	A	0.471	-0.008	-0.007	
					B	0.500	0.409	0.326	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.971	1.000	0.946	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
15	0-15	0.941	1.000	0.760	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.941	1.000	0.760	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.059	-1.000	-0.760	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.647	0.413	0.321	A	0.647	0.413	0.321	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.324	0.018	0.014	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
17	0-17	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.971	1.000	0.946	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
18	0-18	0.765	0.120	0.087	A	0.206	0.432	0.304	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.765	0.120	0.087	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

D was specified, A works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 4

Seq. No. Key	Item Statistics				Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
19	0-19	0.971	1.000	0.946	A	0.971	1.000	0.946	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
20	0-20	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.971	1.000	0.946	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
21	0-21	0.059	0.087	0.044	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.912	0.935	0.527	?
					C	0.059	0.087	0.044	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					C was specified, B works better				
22	0-22	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.971	1.000	0.946	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
23	0-23	0.559	-0.265	-0.211	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.441	0.265	0.211	?
					E	0.559	-0.265	-0.211	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					E was specified, D works better				
24	0-24	0.971	1.000	0.946	A	0.971	1.000	0.946	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 5

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
25	0-25	0.941	1.000	0.618	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.941	1.000	0.618	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.029	0.215	0.085	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
26	0-26	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	1.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
27	0-27	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.971	1.000	0.946	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
28	0-28	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.971	1.000	0.946	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
29	0-29	0.235	0.423	0.306	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.235	0.423	0.306	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.765	-0.423	-0.306	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
30	0-30	0.824	-0.405	-0.275	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.176	0.405	0.275	?
					E	0.824	-0.405	-0.275	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

E was specified, D works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 6

Seq. No. Key	Item Statistics				Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
31	0-31	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	1.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.029	-1.000	-0.946	A	0.059	0.087	0.044	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.206	0.432	0.304	?
					D	0.706	0.077	0.058	
					E	0.029	-1.000	-0.946	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					E was specified, C works better				
33	0-33	0.971	1.000	0.946	A	0.971	1.000	0.946	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.912	0.935	0.527	A	0.912	0.935	0.527	*
					B	0.059	0.087	0.044	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.853	0.654	0.425	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.118	0.048	0.029	
					C	0.853	0.654	0.425	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
36	0-36	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.971	1.000	0.946	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 7

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
37	0-37	0.941	1.000	0.728	A	0.941	1.000	0.728	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.059	-1.000	-0.728	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.941	0.134	0.067	A	0.029	-0.173	-0.068	
					B	0.029	-0.062	-0.025	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.941	0.134	0.067	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.206	0.432	0.304	A	0.206	0.432	0.304	*
					B	0.735	0.170	0.126	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.029	-0.283	-0.112	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.941	1.000	0.760	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.029	-0.283	-0.112	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.941	1.000	0.760	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	0.971	1.000	0.946	A	0.971	1.000	0.946	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	0.941	1.000	0.681	A	0.941	1.000	0.681	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.029	-0.007	-0.003	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 8

Seq. No. Key	Item Statistics				Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
43	0-43	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.971	1.000	0.946	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.765	0.120	0.087	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.765	0.120	0.087	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.235	-0.120	-0.087	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
45	0-45	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.971	1.000	0.946	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
46	0-46	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.971	1.000	0.946	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
47	0-47	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.971	1.000	0.946	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
48	0-48	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.971	1.000	0.946	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 10

Seq. No. Key	Item Statistics				Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
55	0-55	0.912	0.796	0.449	A	0.912	0.796	0.449	*
					B	0.059	0.277	0.138	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.294	-0.174	-0.132	A	0.559	0.129	0.103	
					B	0.088	-0.147	-0.083	
					C	0.059	0.277	0.138	?
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.294	-0.174	-0.132	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
					CHECK THE KEY				
					E was specified, C works better				
57	0-57	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.971	1.000	0.946	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.912	1.000	0.593	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.059	-0.071	-0.035	
					C	0.912	1.000	0.593	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.206	0.432	0.304	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.206	0.432	0.304	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.765	0.120	0.087	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.471	0.411	0.328	A	0.059	-0.292	-0.145	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.441	0.077	0.061	
					D	0.471	0.411	0.328	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 11

Seq. No. Key	Item Statistics				Alternative Statistics				
	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
61	0-61	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.971	1.000	0.946	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
62	0-62	0.382	0.238	0.187	A	0.382	0.238	0.187	*
					B	0.588	0.178	0.140	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
63	0-63	0.647	0.413	0.321	A	0.647	0.413	0.321	*
					B	0.088	0.084	0.048	
					C	0.118	-0.253	-0.155	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.147	-0.509	-0.331	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
64	0-64	0.882	1.000	0.638	A	0.029	-0.173	-0.068	
					B	0.059	-0.292	-0.145	
					C	0.882	1.000	0.638	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
65	0-65	0.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.059	-0.292	-0.145	
					C	0.000	-9.000	-9.000	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.941	0.292	0.145	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
66	0-66	0.676	0.385	0.295	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.059	0.087	0.044	
					C	0.235	0.037	0.027	
					D	0.676	0.385	0.295	*
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

CHECK THE KEY

C was specified, E works better

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 12

Seq. No. Key	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	
67	0-67	0.882	0.779	0.477	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.029	-0.062	-0.025	
					C	0.882	0.779	0.477	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.088	-0.935	-0.527	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
68	0-68	0.971	1.000	0.946	A	0.971	1.000	0.946	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
69	0-69	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.971	1.000	0.946	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
70	0-70	0.971	1.000	0.946	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.971	1.000	0.946	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					E	0.029	-1.000	-0.946	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file ipa.txt

Page 13

There were 34 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale:	0

N of Items	70
N of Examinees	34
Mean	53.118
Variance	62.986
Std. Dev.	7.936
Skew	-4.671
Kurtosis	22.667
Minimum	10.000
Maximum	59.000
Median	54.000
Alpha	0.909
SEM	2.392
Mean P	0.759
Mean Item-Tot.	0.547
Mean Biserial	0.648

Lampiran 3: Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol dan Eksperimen

No.	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1.	36	33	35	36
2.	30	37	33	35
3.	27	31	36	35
4.	37	37	32	38
5.	37	36	31	36
6.	33	34	32	38
7.	30	35	34	37
8.	33	35	36	35
9.	32	34	35	38
10.	31	35	33	33
11.	36	37	36	38
12.	28	32	31	34
13.	33	32	36	37
14.	32	36	35	36
15.	32	36	32	38
16.	37	37	33	37
17.	33	35	31	38
18.	35	34	32	33
19.	28	34	32	38
20.	35	33	28	32
21.	37	34	34	34
22.	31	36	35	37
23.	33	33	34	32
24.	31	34	36	32
25.	32	34	33	36
26.	30	34	32	35
27.	30	31	34	34
28.	34	36	34	33

Lampiran 4 : DISTRIBUSI FREKUENSI

1. Pretest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

a. Pretest Kelompok Kontrol

Statistics

pretest_kontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		32.61
Std. Error of Mean		.545
Median		32.50
Mode		33
Std. Deviation		2.885
Variance		8.321
Range		10
Minimum		27
Maximum		37
Sum		913

pretest_kontrol

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 27	1	3.6	3.6	3.6
28	2	7.1	7.1	10.7
30	4	14.3	14.3	25.0
31	3	10.7	10.7	35.7
32	4	14.3	14.3	50.0
33	5	17.9	17.9	67.9
34	1	3.6	3.6	71.4
35	2	7.1	7.1	78.6
36	2	7.1	7.1	85.7
37	4	14.3	14.3	100.0
Total	28	100.0	100.0	

b. Pretest Kelompok Eksperimen

Statistics

pretest_eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		33.39
Std. Error of Mean		.372
Median		33.50
Mode		32
Std. Deviation		1.969
Variance		3.877
Range		8
Minimum		28
Maximum		36
Sum		935

pretest_eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28	1	3.6	3.6	3.6
31	3	10.7	10.7	14.3
32	6	21.4	21.4	35.7
33	4	14.3	14.3	50.0
34	5	17.9	17.9	67.9
35	4	14.3	14.3	82.1
36	5	17.9	17.9	100.0
Total	28	100.0	100.0	

2. Posttest Kelompok Kontrol dan Eksperimen

a. Posttest Kelompok Kontrol

Statistics

Posttest_kontrol

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		34.46
Std. Error of Mean		.331
Median		34.00
Mode		34
Std. Deviation		1.753
Variance		3.073
Range		6
Minimum		31
Maximum		37
Sum		965

Posttest_kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31	2	7.1	7.1	7.1
	32	2	7.1	7.1	14.3
	33	3	10.7	10.7	25.0
	34	8	28.6	28.6	53.6
	35	4	14.3	14.3	67.9
	36	5	17.9	17.9	85.7
	37	4	14.3	14.3	100.0
Total		28	100.0	100.0	

b. Posttest Kelompok Eksperimen

Statistics

Posttest_eksperimen

N	Valid	28
	Missing	0
Mean		35.54
Std. Error of Mean		.393
Median		36.00
Mode		38
Std. Deviation		2.081
Variance		4.332
Range		6
Minimum		32
Maximum		38
Sum		995

Posttest_eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	3	10.7	10.7	10.7
	33	3	10.7	10.7	21.4
	34	3	10.7	10.7	32.1
	35	4	14.3	14.3	46.4
	36	4	14.3	14.3	60.7
	37	4	14.3	14.3	75.0
	38	7	25.0	25.0	100.0
Total		28	100.0	100.0	

Lampiran 5 : UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest_kontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Posttest_kontrol	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Pretest_eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%
Posttest_eksperimen	28	100.0%	0	.0%	28	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pretest_kontrol	Mean	32.61	.545	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.49	
		Upper Bound	33.73	
	5% Trimmed Mean	32.66		
	Median	32.50		
	Variance	8.321		
	Std. Deviation	2.885		
	Minimum	27		
	Maximum	37		
	Range	10		
	Interquartile Range	5		
	Skewness	-.014	.441	
	Kurtosis	-.746	.858	
Posttest_kontrol	Mean	34.46	.331	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33.78	
		Upper Bound	35.14	
	5% Trimmed Mean	34.52		
	Median	34.00		
	Variance	3.073		
	Std. Deviation	1.753		
	Minimum	31		
	Maximum	37		
	Range	6		
	Interquartile Range	3		

	Skewness		-.291	.441
	Kurtosis		-.574	.858
Pretest_eksperimen	Mean		33.39	.372
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.63	
		Upper Bound	34.16	
	5% Trimmed Mean		33.50	
	Median		33.50	
	Variance		3.877	
	Std. Deviation		1.969	
	Minimum		28	
	Maximum		36	
	Range		8	
	Interquartile Range		3	
	Skewness		-.565	.441
	Kurtosis		.407	.858
	Posttest_eksperimen	Mean		35.54
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	34.73	
		Upper Bound	36.34	
5% Trimmed Mean			35.60	
Median			36.00	
Variance			4.332	
Std. Deviation			2.081	
Minimum			32	
Maximum			38	
Range			6	
Interquartile Range			4	
Skewness			-.333	.441
Kurtosis			-1.179	.858

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_kontrol	.124	28	.200*	.951	28	.208
Posttest_kontrol	.146	28	.134	.937	28	.095
Pretest_eksperimen	.121	28	.200*	.928	28	.054
Posttest_eksperimen	.152	28	.097	.900	28	.011

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6 : Uji HOMOGENITAS VARIAN

1. Uji Homogenitas Skor *Pretest*

Descriptives

Pretest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	28	32.61	2.885	.545	31.49	33.73	27	37
2	28	33.39	1.969	.372	32.63	34.16	28	36
Total	56	33.00	2.479	.331	32.34	33.66	27	37

Test of Homogeneity of Variances

pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.634	1	54	.062

ANOVA

pretest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	8.643	1	8.643	1.417	.239
Within Groups	329.357	54	6.099		
Total	338.000	55			

2. Uji Homogenitas Soal Posttest

Descriptives

Posttest

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1	28	34.46	1.753	.331	33.78	35.14	31	37
2	28	35.54	2.081	.393	34.73	36.34	32	38
Total	56	35.00	1.982	.265	34.47	35.53	31	38

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.787	1	54	.187

ANOVA

Posttest

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	16.071	1	16.071	4.341	.042
Within Groups	199.929	54	3.702		
Total	216.000	55			

Lampiran 7 : UJI-T ANTARKELOMPOK PERLAKUAN (UJI INDEPENDENT)

1. Uji-t Independent *Pretest*

Group Statistics

skor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest 1	28	32.61	2.885	.545
2	28	33.39	1.969	.372

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
pretest	Equal variances assumed	3.634	.062	-1.190	54	.239	-.786	.660	-2.109	.538
	Equal variances not assumed			-1.190	47.672	.240	-.786	.660	-2.113	.542

2. Uji-t Independent *Posttest*

Group Statistics

skor	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest 1	28	34.46	1.753	.331
2	28	35.54	2.081	.393

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1.787	.187	-2.083	54	.042	-1.071	.514	-2.102	-.040
	Equal variances not assumed			-2.083	52.482	.042	-1.071	.514	-2.103	-.040

LAMPIRAN 8 : UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN

1. Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	32.61	28	2.885	.545
	posttest	34.46	28	1.753	.331

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	28	.426	.024

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-1.857	2.663	.503	-2.890	-.825	-3.691	27	.001

2. Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	33.39	28	1.969	.372
posttest	35.54	28	2.081	.393

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	28	.073	.711

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-2.143	2.758	.521	-3.212	-1.073	-4.111	27	.000

Lampiran 10

Contoh Hasil Pekerjaan Siswa

1. Pretest

LEMBAR JAWAB

Nama : Inmas Ramadina P.
 Kelas : XI IPA 4
 Nomor : 17
 Hari/tanggal : Senin, 4 Februari 2013
 Mata Pelajaran : B. Indonesia

5-9

31

- | | |
|-------------------------------------|--------------------------|
| 1. A B C X E | 21. A B C X E |
| 2. X B C D X | 22. X B C D E |
| 3. A B C X E | 23. X B C D E |
| 4. A X C D E | 24. A X C D E |
| 5. X B C D E | 25. A B X D E |
| 6. X B C D E | 26. A B X D E |
| 7. A B X D E | 27. A X C D E |
| 8. A B C X E | 28. A X C D E |
| 9. A X C D E | 29. X B C D E |
| 10. A B X D E | 30. A X C D E |
| 11. X B C D E | 31. A X C D E |
| 12. A B X D X | 32. A B C X E |
| 13. X B C D E | 33. A B C X E |
| 14. X B C D E | 34. A X C D E |
| 15. A B C D X | 35. A B C X E |
| 16. X B C D E | 36. A B X D E |
| 17. A B C D X | 37. X B C D E |
| 18. X B C D E | 38. A B C D X |
| 19. A B X D E | 39. A X C D E |
| 20. X B C D E | 40. A X C D E |

2. Perlakuan

Inmas Pamadina P.

XI. IPA 4 / 17

No. Senin,

Date 11 Feb 2013.

REAP ...

1. Reading

2. Encoding (Ide pokok)

- Pornografi di Indonesia sangat mudah ditemui dari berbagai macam hal. Seperti film porno dll.

- Indonesia banyak meniru budaya barat khususnya pada wanita dengan cara berpakaian minim dan memamerkan aurat.

- Bangsa asing menganggap Indonesia sebagai surga pornografi karena banyak terdapat dimana-mana.

- Pemerintah harus bertindak lebih tegas dalam masalah pornografi di Indonesia ini.

Encoding (Fakta dan Opini)

Opini :

- Apalagi menghadapi terelakan lagi.

- Globalisasi media atau meteor.

- Globalisasi pada hakikatnya hidup masyarakat.

Fakta :

- ~~Sekarang~~ Dalam UU perfileman ... terlebih dahulu.

- Pasal 19 dari UU jam tayang.

- Dalam UU penyiaran Indonesia (ayat 6).

3. Annotating

- ~~Pornografi~~ ^{Globalisasi media} membawa efek buruk bagi bangsa Indonesia.

- Pemerintah harus bersikap aktif dan tidak masa bodoh melihat perkembangan kehidupan masyarakat Indonesia.

Inmas Ramadina P.

XI. IPA 4

17

1. Ide pokok secara umum
 - Masyarakat Indonesia lebih suka menonton daripada membaca.
2. Fakta dan Opini
 - Fakta :
 - a. Indonesia menempati urutan ke 29 urutan ke 30.
 - b. Dibandingkan dengan rata-rata Internasional.
 - c. ~~UNDP~~ UNDP menjadikan angka suatu bangsa.
 - d. Data diatas relevan tahun 1998.
 - e. Hasil tes siswa kelas II SLTP.
 - Opini
 - a. ~~Das~~ Kemampuan membaca sekali pun.
 - b. Berbagai cerita berbicara.
 - c. Orang-orang yang dan tulisan.
 - d. Masyarakat Indonesia daripada membaca.
 - e. Salah satu faktor dalam penyelenggaraannya.
3. Ide pokok secara umum sesuai dengan kalimat sendiri
 - Jadi masyarakat Indonesia itu pada umumnya cenderung lebih suka melihat atau menonton daripada membaca.
4. Poin penting tiap paragraf :
 - a. Masyarakat Indonesia daripada membaca.
 - b. Kemampuan membaca sekali pun.
 - c. Hasil studi urutan ke 30.
 - d. Buruknya kemampuan membaca dan matematika.
 - e. Kecerdasan bangsa kita jauh lebih ketinggalan daripada negara lain.
 - f. Tinggi rendahnya bangsa itu.
 - g. Faktor yang menyebabkan penyelenggaraan.
 - h. Kalangan pecinta komik di tanah air.
 - i. Komik merupakan dan gambar.

Nama : Inmas Ramadina P.

Kelas : XI. IPA 4

No. : 17

* Encoding

1. Ide pokok :

Perkembangan per film an^{animasi} dari masa ke masa semakin berkembang.

2. Fakta :

- ~~Perk~~ Flowers and Tree ... tiga warna (technicolor)
- Sementara itu ... Tom & Jerry
- Selama satu dekade ... animasi pendek terbaik.
- Diawali dengan kisah ... memproduksi animasi sejenis.
- Setelah sukses Internasional ... Spirited Away (2002).

Opini :

- Karakter kucing dan tikus ... seri kartun lainnya.
- Pada era akhir 60-an ... yang berarti.
- Teknik animasi ... menjadi pilihan.
- Dalam perkembangan ... menarik perhatian.
- Dalam perkembangan ke depan ... dunia.

* Annotating

1. Ide dengan bahasa sendiri :

Jadi perkembangan per film-an^{animasi} dari era ke era semakin baik dan banyak menggunakan beberapa animasi yang sangat kreatif. Contohnya 3D yang pada saat ini sangat populer.

2. Poin penting tiap paragraf :

1. Pada era 30-an sudah banyak berbagai macam ke suksesan dalam perfilman.
2. Walt disney meraih kejayaan pada akhir dekade 30-an hingga 50-an melalui berbagai macam film animasi panjang.
3. Studio MGM bersama William Hanna dan Joseph Barbera mampu mendobrak dominasi Disney dengan meraih Oscar (film animasi pendek terbaik)
4. Pada era akhir 60-an ... yang berarti.
5. Pada era akhir 80-an ... era klasik.
6. Animasi - animasi film menjadi semakin banyak digunakan dan banyak mengalami perubahan.
7. Teknik animasi ... sangat mengagumkan.
8. Beberapa film animasi dari luar Amerika banyak mendapatkan oscar.

Inmas Ramadina P.

01-04-2013

XI. IPA 4

17

1. Ide umum : Kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia

2. Fakta :
- Populasi dunia sedang berkembang setiap tahunnya.
 - Pada tahun 1990, populasi dunia telah berjumlah 5,3 milyar.
 - Walaupun fakta dimana rata-rata 2,3 persen.
 - Afrika misalnya, laju pertumbuhan populasinya 3,0 persen per tahun.
 - Sebagai hasilnya, negara-negara berkembang.

Opini :

- Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya.
- Kebutuhan untuk memperluas yang berkelanjutan.
- Pengembangan di seluruh dunia dari ekosistem.
- Selain merusakkan lingkungan hidup serta dimanipulasi.
- Ini pada merusakkan lingkungan dan lain-lain.

ANNOTATING

- Ide: Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dari lingkungannya. Baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Pertumbuhan penduduk dunia dari tahun ke tahun terus meningkat. Namun, pertumbuhan penduduk ini tidak diimbangi dengan meningkatnya sumber daya yang ada, sehingga banyak ditemukan warga yang mengalami kemiskinan. Kurangnya sumber daya ini disebabkan oleh kerusakan lingkungan akibat ulah manusia sendiri. Oleh karena itu agar dapat mengurangi kemiskinan, manusia diharapkan untuk senantiasa menjaga lingkungan.

- Poin penting tiap paragraf:

1. Pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan meningkatnya sumber daya.
2. Pemanuan sumberdaya alam dapat mengancam stabilitas dari ekosistem.
3. Banyak sumber-sumber daya alam sedang dieksploitasi.
4. Perusakan lingkungan hidup diakibatkan oleh pertumbuhan populasi penduduk, konsumsi sumberdaya yang berlebihan, dan masyarakat industri.
5. Pendapat penulis mengenai kondisi yang mengakibatkan kegagalan kebijakan.
6. Inti dari perusakan lingkungan hidup.
7. Kita harus meninggalkan bumi dalam suasana baik untuk generasi masa depan.
8. Penggunaan sumberdaya berhubungan dengan imbang antara penduduk dengan SDA yang tersedia.

Inmas Ramadina P.

XI. IPA 4

17

Encoding :

1. Pelanggaran HAM yang baru disadari di abad XX.

2. Fakta :

- Dengan lahirnya Deklarasi ... 10 Desember 1948.
- Baru di abad XX ... PBB.
- Deklarasi yang tercantum ... kaum kolonialis.
- Ketentuan - ketentuan ... Indonesia.
- Mantan rejim Suharto ... 1965 - 66.

Opini :

- Meskipun UU KKR ... sempat berjalan.
- Jalan pengadilan HAM ... tertutup.
- Sudah bertalu 42 tahun ... apa - apa.
- Tampaknya masa waktu 42 tahun ... pertanyaannya.
- Dengan telah terbentuknya ... dituntaskan.

Annotating :

1. Jadi pelanggaran HAM baru diketahui dan mulai disadari ketika abad ke XX. Yang pada awalnya kurang disadari oleh masyarakat Indonesia. Masih banyak juga kasus pelanggaran HAM yang belum disadari, serta masih kurangnya penegakan hukum tentang kasus HAM.

2. Poin penting :

- Lahirnya Deklarasi HAM sedunia pada 10 Desember 1948.
- Baru pada abad ke XX peningkatan kesadaran akan rasa keadilan tentang HAM muncul.
- UUD 1945 tidak memuat tentang pasal HAM tetapi dasar negara memuat inti norma - norma HAM.
- HAM dari Deklarasi PBB bersifat individualistik.
- Setelah terjadi kemerdekaan, bangsa Indonesia wajib menegakan nilai - nilai HAM.
- Penegak hukum kasus pelanggaran HAM masih kurang ~~ada~~ terencana.
- Ada dua ~~jenis~~ ^{Jalan} untuk menegakan HAM.
- Pelanggaran HAM masih belum sempurna.

Nama : Inmas Ramadina P.

Kelas : XI. IPA 4

No. : 17

Encoding

1. Ide pokok :

Jepang merupakan sebuah negara yang terkenal karena peningkatan teknologi khususnya dalam bidang transportasinya.

2. Fakta :

- Jepang sempat ... tahun 1942 dan 1945.
- Salah satu inovasi ... bernama Shinkansen.
- Shinkansen ... Guinness Book Of Record.
- Kereta ini dibangun ... hanya 3 jam.
- Kereta listrik ... non-reserved.
- Untuk membeli tiket ... calon penumpang.
- Kereta listrik ekspres ... tahun 2003.

Opini :

- Perbedaan antara ... selama perjalanan.
- Perbedaan harga ... cukup signifikan.
- Meskipun pada musim liburan ... penumpang itu sendiri.
- Terlebih apabila ada ... tindakan bunuh diri.
- Tiap-tiap kota di Jepang ... transportasi.
- Apabila Indonesia ... yang signifikan.
- Kecepatan sudah ... tidak wajar.

Annotating

1. Ide pokok dengan bahasa sendiri :

Jepang merupakan sebuah negara yang terkenal dengan teknologinya. Yang paling banyak diketahui yaitu mengenai transportasinya. Hal tersebut akan di terapkan di Indonesia dengan sistem menyerupai seperti Jepang. Tapi banyak kendala yang menghambat. Yaitu seperti perlu adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang signifikan.

2. Poin penting tiap paragraf :

- Jepang merupakan ... bidang transportasinya.
- Salah satu inovasi ... bernama Shinkansen.
- Kereta listrik ... non reserved.
- Setiap harinya ... mengelilingi dunia.
- Tiap-tiap kota di Jepang ... transportasi.
- Apabila Indonesia ... yang signifikan.

3. Posttest

LEMBAR JAWAB

NAMA : INMAS RAMADINA P. NOMOR : 17
 KELAS : XI. IPA 4 MATA PELAJARAN: B. INDONESIA

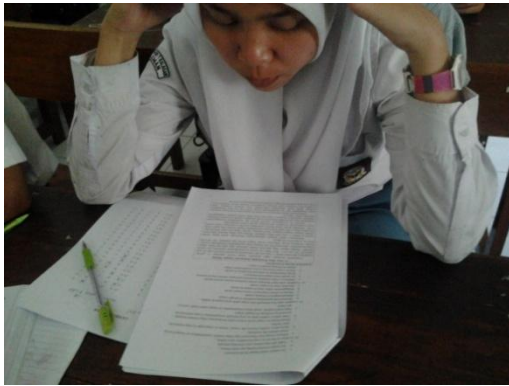
- | | | | | | | | | | |
|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|------------------|--------------|--------------|--------------|---|
| 1. X | B | C | D | E | 21. A | B | C | X | E |
| 2. A | B | C | D | X | 22. X | B | C | D | E |
| 3. A | B | C | X | E | 23. X | B | C | D | E |
| 4. A | X | C | D | E | 24. A | X | C | D | E |
| 5. X | B | C | D | E | 25. A | B | X | D | E |
| 6. X | B | C | D | E | 26. A | B | X | D | E |
| 7. A | B | X | D | E | 27. A | X | C | D | E |
| 8. A | B | C | X | E | 28. A | X | C | D | E |
| 9. A | X | C | D | E | 29. X | B | C | D | E |
| 10. A | B | X | D | E | 30. X | B | C | D | E |
| 11. X | B | C | D | E | 31. A | X | C | D | E |
| 12. A | B | X | D | E | 32. A | X | C | D | E |
| 13. X | B | C | D | E | 33. A | B | C | X | E |
| 14. A | X | C | D | E | 34. X | B | C | D | E |
| 15. A | B | C | D | X | 35. X | B | C | D | E |
| 16. A | B | C | D | X | 36. A | B | X | D | E |
| 17. A | B | C | D | X | 37. A | B | C | X | E |
| 18. X | B | C | D | E | 38. X | B | C | D | E |
| 19. A | B | X | D | E | 39. A | X | C | D | E |
| 20. X | B | C | D | E | 40. A | X | C | D | E |

38

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian

1. Kelompok Kontrol



Siswa melakukan *pretest*



Guru menyampaikan materi



Siswa membaca bacaan yang disediakan



Siswa mengerjakan soal dari guru



Siswa mengerjakan *posttest*

2. Kelompok Eksperimen



Siswa mengerjakan *pretest*



Siswa membaca bacaan yang disediakan



Siswa menuliskan ide bacaan



Siswa menyampaikan ide bacaan



Siswa menyampaikan kritikan



Siswa melakukan *posttest*

Lampiran 12

Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 784/UN34.12/PBSI/XI/2012
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Novella Cathlin

No. Mhs. : 09201241010

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kalasan

Judul : Keefektifan Strategi REAP (*Reading, Encoding, Annotating, Pondering*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.

Tanggal Pelaksanaan: Januari – Maret 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0082c/UN.34.12/DT/I/2013
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Januari 2013

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

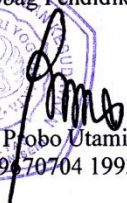
Keefektifan Strategi REAP (Reading, Encoding, Annotating, Pondering) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NOVELLA CATHLIN
NIM : 09201241010
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Waktu Pelaksanaan : Januari – Maret 2013
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kalasan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubbag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP. 19470704 199312 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 170 / 2013

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/510/V/1/2013 Tanggal : 18 Januari 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : NOVELLA CATHLIN
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201241010
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Kowang Tamanmartani, Kalasan, Sleman
 No. Telp / HP : 081585378044
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN STRATEGI REAP (READING, ENCODING, ANNOTATING, PONDERING) DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA XI SMA NEGERI 1 KALASAN
 Lokasi : SMA N 1 Kalasan
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Januari 2013 s/d 18 April 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 21 Januari 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kalasan
6. Kepala SMA N 1 Kalasan
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 KALASAN

Alamat : Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman 55571
Telp. (0274) 496040 , Fax.: (0274)496040
Email : sman1kalasan.sleman@gmail.com
Website : www.sman1kalasan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07.0 /246

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tersebut di bawah ini :

N a m a : **NOVELLA CATHLIN**
N I M : **09201241010**
Fakultas : Bahasa dan Seni
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program/Tingkat : Sarjana (S1)
Alamat Rumah : Kowang Tamanmartani Kalasan Sleman
Yogyakarta.

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “KEEFEKTIFAN STRATEGI REAP (READING, ENCODING, ANNOTATING, PONDERING) DALAM PELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 KALASAN”. pada tanggal 4 Februari 2013 s.d 10 April 2013.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kalasan, 12 April 2013
Kepala Sekolah,

Dr. H. TRI SUGIHARTO
NIP. 19570707 198103 1 024